

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK-ANAK  
DI DESA GARIANG KECAMATAN PADANG BOLAK  
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NUR RAHMA DIANI HARAHAHAP  
NIM. 20 201 00242**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK-ANAK  
DI DESA GARIANG KECAMATAN PADANG BOLAK  
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NUR RAHMA DIANI HARAHAHAP  
NIM. 20 201 00242**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK-ANAK  
DI DESA GARIANG KECAMATAN PADANG BOLAK  
JULU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



**SKRIPSI**



*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**NUR RAHMA DIANI HARAHAHAP  
NIM. 20 201 00242**

**Pembimbing I**

**Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.**  
NIP. 19801224 2 00604 2 001

**Pembimbing II**

**Dr. Lantardi, M.Ag.**  
NIP. 19680921 200003 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVESITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Nur Rahma Diani Harahap**  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 22 Juli 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali  
Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan di-  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. Nur Rahma Diani Harahap yang berjudul **“Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak-Anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

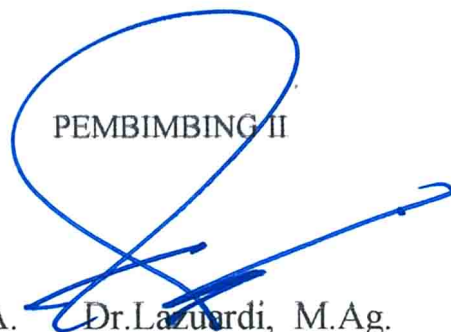
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 19801224 2 00604 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Lazuardi, M.Ag.  
NIP. 19680921 200003 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahma Diani Harahap

Tempat / Tgl Lahir : Saudori, 25 November 1999

NIM : 20 201 00242

Fakultas / Prodi : FTIK/PAI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan 22 Juli 2024  
Pembuat Pernyataan



**Nur Rahma Diani Harahap**  
**NIM. 20 201 00242**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahma Diani Harahap  
NIM : 20 201 00242  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak-Anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Nur Rahma Diani Harahap  
NIM. 20 201 00242

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rahma Diani Harahap  
NIM : 20 201 00242  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak-Anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 22 Juli 2024  
Yang menyatakan



Nur Rahma Diani Harahap  
NIM. 20 201 00242





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nur Rahma Diani Harahap  
NIM : 20 201 00242  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak-  
Anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang  
Lawas Utara

Ketua

Sekretaris

Dr. Almira Amir, M.Si.  
NIP.19730902 200801 2 006

Lili Nur Indah Sari, S. Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si.  
NIP.19730902 200801 2 006

Lili Nur Indah Sari, S. Pd.I., M.Pd.  
NIP. 19890319 202321 2 032

Dr. H. Sufrin Efendi Lubis, Lc., M.A  
NIP.19861205 201503 1 004

Dr. Lazuardi, M.Ag.  
NIP.19680921 200003 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 22 Juli 2024  
Pukul : 09.00 WIB  
Hasil/Nilai : 83, 5 /A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PERANAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN  
PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK-ANAK DI DESA  
GARIANG KECAMATAN PADANG BOLAK JULU  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**Nama : NUR RAHMA DIANI HARAHAHAP**  
**NIM : 20 201 00242**  
**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juli 2024  
Dekan

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP 19720920 200003 2 002**

## ABSTRAK

**Nama : Nur Rahma Diani Harahap**  
**NIM : 20 201 00242**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul : Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak-Anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak. Keikutsertaan orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam masa pertumbuhan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam masalah pendidikan anak terutama dalam pendidikan keagamaan. Anak adalah aset berharga yang dapat menyelamatkan kehidupan kedua orang tuanya baik di dunia maupun akhirat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk Peranan orang tua di Desa Gariang dalam memberikan pendidikan Islam pada anak yaitu: mengawasi anak belajar di rumah, membantu kesulitan belajar anak, mengajari anak tentang ibadah, menyediakan fasilitas belajar anak, memupuk akhlakul karimah pada anak *dan* menitipkan anak ke Tempat Pengajian Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak yaitu faktor pekerjaan, faktor keluarga, dan faktor lingkungan. Dalam memberikan pendidikan Islam pada anak ada beberapa cara atau metode yang dilakukan orang tua di Desa Gariang yaitu sebagai berikut: metode keteladanan dan pembiasaan, metode praktek dan perbuatan dan metode *reward* (hadiah) dan *punishment* (hukuman).

**Kata Kunci: Peranan, Orang Tua, Pendidikan Islam**

## **ABSTRACT**

**Name** : Nur Rahma Diani Harahap  
**Reg Number** : 2020100242  
**Major** : Islamic Religious Education  
**Title** : *The Role of Parents in Instilling Islamic Education in Children in Gariang Village, Padang Bolak Julu Subdistrict, North Padang Lawas Regency*

*This research is motivated by the importance of the role of parents in instilling Islamic education in children. Parental involvement is a very important factor in a child's growth period. Parents have a responsibility in the problem of children's education, especially in religious education. Children are valuable assets that can save the lives of both parents both in this world and the hereafter. This study aims to determine the role of parents in instilling Islamic education in children in Gariang Village, Padang Bolak Julu District, North Padang Lawas Regency. This type of research is qualitative with descriptive methods. The data collection techniques used in this research are interviews and observations. The results of this study indicate that there are several forms of the role of parents in Gariang Village in providing Islamic education to children, namely: supervising children's learning at home, helping children's learning difficulties, teaching children about worship, providing children's learning facilities, fostering akhlakul karimah in children and entrusting children to the Al-Qur'an Recitation Center. The inhibiting factors for parents in instilling Islamic education in children are work factors, family factors, and environmental factors. In providing Islamic education to children, there are several ways or methods used by parents in Gariang Village, namely as follows: exemplary and habituation method, practice and action method and reward and punishment method.*

**Keywords:** *Role, Parents, Islamic Education*

### خلاصة البحث

الاسم	:	نور رحمة ديناني هاراهاف
رقم الفيد	:	٢٤٢٠٠١٠٢٠٢
قسم	:	التربية الدينية الإسلامية
عنوان	:	دور الوالدين في غرس التربية الإسلامية في الأطفال في قرية غاريانغ بقرية غاريانغ في مقاطعة بادانغ بولاك جولو الفرعية، محافظة شمال بادانغ لاواس

الدافع وراء هذا البحث هو أهمية دور الوالدين في غرس التربية الإسلامية في نفوس الأبناء. تعتبر مشاركة الوالدين عاملاً مهماً جداً في نمو الأطفال. ويتحمل الوالدان مسؤولية في مشكلة تربية الأبناء، وخاصة في التربية الدينية. فالأبناء ثروة ثمينة يمكن أن تنتقد حياة الوالدين في الدنيا والآخرة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور الآباء والأمهات في غرس التربية الإسلامية في الأطفال في قرية غاريانغ في منطقة بادانغ بولاك جولو في محافظة بادانغ لواس الشمالية. هذا النوع من البحوث هو بحث نوعي ذو أساليب وصفية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلات والملاحظات. تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود عدة أشكال لدور أولياء الأمور في قرية غاريانغ في توفير التربية الإسلامية للأطفال، وهي الإشراف على تعلم الأطفال في المنزل، ومساعدة الأطفال الذين يواجهون صعوبات في التعلم، وتعليم الأطفال العبادات، وتوفير مرافق تعليم الأطفال، وتعزيز خلق القرآن الكريم لدى الأطفال، وتعهدهم الأطفال في مركز تحفيظ القرآن الكريم. العوامل المنبثقة للآباء والأمهات في غرس التربية الإسلامية في نفوس الأطفال هي عوامل العمل والعوامل الأسرية والعوامل البيئية. وهناك عدة طرق أو أساليب يستخدمها الآباء والأمهات في تقديم التربية الإسلامية للأبناء في قرية جاريانغ وهي كالتالي أسلوب القدوة والتعويد، وأسلوب الممارسة والعمل، وأسلوب الثواب والعقاب

**الكلمات المفتاحية: الدور، الآباء، التربية الإسلامية**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	a, i, u	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ts	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	dz	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Sad	sh	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	dl	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	th	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	zh	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'a, 'i, 'u	Koma terbalik di atas
غ	Gain	gh	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـي	Fathah dan ya'	Ai	a-i
ـِـو	Fathah dan wau	Au	a-u

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti dalam Menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul: **“Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak-Anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**, disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Syahada Padangsidimpuan.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka Peneliti menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Lazuardi, M.Ag., sebagai pembimbing II yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Ibu dan Bapak bertambah ilmunya dan panjang umur.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag, sebagai wakil Rektor bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, MA, sebagai wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, sebagai wakil Rektor bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja Sama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan, Ibu Lis Yulianti Syafrida Siregar,



S.Ps.I., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun Lubis, S, Ag., M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Program Studi PAI UIN Syahada Padangsidempuan, dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik UIN Syahada Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.

4. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Juhri Harahap selaku Kepala Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara serta remaja yang telah membantu peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa dan paling istimewa yang tidak dapat diungkapkan dengan kata-kata dan tidak dapat dibalas dengan apapun yang ada di dunia ini kepada Ayahanda tercinta sekaligus cinta pertama peneliti dengan segala kelebihan dan kekurangan Beliau ayah Irwan Harahap dan Ibunda tercinta yang dimana karena Beliaulah peneliti bertahan sampai titik ini Dia adalah umak Royati Pane sebagai motivator terbaik dalam hidup peneliti serta memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti. Tetes keringat dan air mata serta doa Ayahanda dan Ibunda tidak terlupakan. Semoga peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kepada kedua orangtua dan berbakti kepada Ayahanda dan Ibunda.
8. Teristimewa kepada kakak-kakak saya yaitu Abang Saparuddin Harahap, kak Nurhayana Harahap dan kak Masroni Harahap serta adek-adek saya yaitu Iboton Terlove sekaligus donatur yang berjuang mati-matian demi ibotonya ini Dia adalah Muhammad Hajarun Harahap, Karmila Harahap dan Lilis Suryani

Harahap yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Teristimewa juga kepada bagian kakak dan abang ipar saya yaitu kak Laila Nirwana Harahap, Abang Sarmadan Hasibuan serta Abang Ozi Gong Matua Nasution, S.Pd yang memberi semangat dan dukungan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman seperjuangan saya, Tantri Puspita Situmorang, Isrowiah Santi, Winda Sari Lase, Yuli Harmisa Siregar, Lala Pow dan Kinding Kulala, Bilal Safi'i Siregar yang telah memberikan dukungan serta motivasi yang tiada henti dan selalu memberikan semangat dan nasehat kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas skripsi ini
11. Termakasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa PAI Angkatan 2020 UIN Syahada Padangsidimpuan semoga kita selalu diberikan kesehatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta kemudahan dalam proses mendapatkan gelar S.Pd.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang telah mendukung peneliti, semoga amal kebajikan mereka semua diterima disisi-Nya dan senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki yang berkah. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam arti sebenarnya. Namun, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan para pembaca.

Padangsidimpuan, 2024

Peneliti,

**NUR RAHMA DIANI HARAHAHAP**  
**NIM. 2020100242**

## DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Batasan Istilah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan Peneitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	17
A. Landasan Teori .....	17
1. Peranan .....	17
a. Pengertian Peranan .....	17
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan.....	18
c. Faktor-Faktor Penghambat Peranan.....	18
2. Orang Tua .....	20
a. Pengertian Orang Tua .....	20
b. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Islam.....	21

c.	Indikator Peranan Orang Tua .....	27
3.	Pendidikan Islam.....	28
a.	Pengertian Pendidikan Islam .....	28
b.	Tujuan Pendidikan Islam.....	30
c.	Aspek-Aspek Pendidikan Islam.....	33
d.	Metode Mendidik Anak dalam Perspektif Islam .....	35
e.	Indikator Orang Tua Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak.....	39
<b>B.</b>	<b>Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>46</b>
<b>A.</b>	<b>Waktu dan Lokasi Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>B.</b>	<b>Jenis dan Metode Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>C.</b>	<b>Subjek Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>D.</b>	<b>Sumber Data .....</b>	<b>47</b>
<b>E.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>50</b>
<b>F.</b>	<b>Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....</b>	<b>53</b>
<b>G.</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>56</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>58</b>
<b>A.</b>	<b>Temuan Umum .....</b>	<b>58</b>
1.	Kondisi Geografis .....	58
2.	Gambaran Umum Demografis .....	59
3.	Keadaan Masyarakat Desa Gariang .....	60
4.	Keadaan Sosial Agama Desa Gariang .....	63
<b>B.</b>	<b>Temuan Khusus .....</b>	<b>64</b>
1.	Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak di Desa Gariang.....	64
<b>b.</b>	<b>Mengawasi Kegiatan Belajar di Rumah .....</b>	<b>66</b>
2.	Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak .....	72
3.	Metode atau Cara Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak .....	76
<b>C.</b>	<b>Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>80</b>
<b>D.</b>	<b>Analisis Hasil Penelitian.....</b>	<b>84</b>



<b>E. Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>87</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>88</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Data Nama Orang Tua yang Memiliki Anak Berusia 7-12 Tahun .....48 dan Nama Anak yang mencapai Usia 7-12 Tahun	
Tabel 3.2 Data Tokoh Agama.....49	
Tabel 3.3 Pedoman Observasi.....50	
Tabel 3.4 Data Primer dan Data Sekunder.....57	
Tabel 4.1: Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia/umur.....60	
Tabel 4. 2: Data Nama Orang Tua yang Memiliki Anak Berusia 7-12 .....61 Tahun dan Nama Anak yang mencapai Usia 7-12 Tahun	
Tabel 4. 3: Data Pendidikan Terakhir di Desa Gariang.....62	
Tabel 4. 4: Mata Pencaharian di Desa Gariang.....62	
Tabel 4. 5: Sarana Peribadatan di Desa Gariang.....63	
Tabel 4.6: Struktur Pemerintahan Desa Gariang Kecamatan Padang.....63 Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual dan bermasyarakat menjadi manusia yang baik, beradab, dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang masih manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju dan bebas dari berbagai ancaman penindasan dan berbagai kekhawatiran. Maka dalam agama Islam terdapat banyak berbagai petunjuk berupa pendidikan yang mengatur kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal yang *urgent* dalam suatu masyarakat, terutama bangsa dan negara. Tanpa adanya pendidikan maka tidak akan ada kemajuan dalam kehidupan dan semua bersifat tetap. Tanpa pendidikan juga, akan membuat suatu negara semakin tertinggal dari negara-negara lain. Berbagai persoalan yang ada pun tidak akan dapat terselesaikan dengan baik, untuk itu dituntut adanya pendidikan yang berkualitas yang mampu memecahkan persoalan yang ada.<sup>2</sup>

Pendidikan yang berkualitas harus disertai dengan perumusan tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai, karena hal ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan. Tujuan pendidikan yang

---

<sup>1</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2019), hlm. 120.

<sup>2</sup>Erwin Kusumastuti, *Hakikat Pendidikan Islam Konsep Etika dan Akhlak Menurut IBN Miskawaih*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 3.

dirumuskan juga harus didasarkan pada masyarakat dan negara, dengan kata lain tujuan pendidikan dirumuskan dengan berdasarkan pada falsafah negara dan ideologi bangsa. Karena jika tidak ada kesinambungan antara keduanya, maka akan terjadi kesenjangan. Demikian dengan pendidikan Islam yang berusaha untuk membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang, harus dengan tujuan pendidikan yang jelas dan terencana. Tujuan tersebut harus sesuai dengan falsafah negara dan keyakinan bangsa kita, yaitu Pancasila. Begitu juga tujuan dari pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan seluruh keluarga di dunia dan akhirat.

Seiring dengan perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi selalu mengakibatkan perubahan sosial dan pendidikan terabaikan. Canggihnya teknologi komunikasi yang membuat perubahan masyarakat semakin maju dan tidak terkontrol. Perubahan itu membuat anak-anak terjerumus pada perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral, dan agama serta kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, anak cenderung memiliki sifat dan tingkah laku yang menyimpang dari ajaran agama, seperti kurang menghormati yang lebih tua, anak yang suka melawan orang tua, tidak pandai mengaji, dan susah untuk diajak komunikasi dan bahkan seorang anak tega membunuh ibu kandungnya disebabkan ibu tak memberi uang untuk membeli rokok.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Kronologi Anak Bunuh Ibu Karena Tak diberi Uang Untuk Beli Rokok. (2023 Oktober 25). Diakses pada Juni 12, 2020 dari Artikel Ilmiah: <https://amp.kompas.com/regional/read/2020/06/12/14165541/kronologi-anak-bunuh-ibu-karena-tak-diberi-uang-untuk-beli-rokok>.



Hal ini didukung oleh penelitian Yohannes Marryono Jamun yang menyatakan bahwa pemanfaatan dan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan mendatangkan dampak negatif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebar informasi dan pengetahuan dari seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan perilaku, etika, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan etika, norma, dan moral kehidupan yang ada pada masyarakat. Untuk itu, tanggung jawab orang tua sangat penting dalam hal situasi ini.<sup>4</sup>

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada anak. Semenjak awal menginjakkan kaki di muka bumi, setiap anak membutuhkan peran orang tua dalam segala hal. Orang tua merupakan sosok yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak. Orang tua menempati tempat pertama anak mendapatkan pendidikan, maka orang tualah yang mula-mula memperkenalkan adanya tuhan kepada anak, kemudian mengajarkan ibadah seperti shalat, puasa dan mengajarkan tentang akhlak.<sup>5</sup>

Mengajarkan ibadah dalam diri anak tentu diperlukan pendidikan Islam, dimana pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara

---

<sup>4</sup>Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kedayasaan Missio*, Volume 10, No. 1, Januari 2018, hlm. 48.

<sup>5</sup>Zainol Huda, *Pendidikan Agama Kolaboratif Sinergi Keluarga Lembaga Pendidikan Islam dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2023), hlm. 20.

dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menjadi terbentuknya manusia yang sesuai dengan norma-norma Islam. Maka untuk mengembangkan fitrah yang sesuai dengan norma-norma Islam diperlukan Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak.<sup>6</sup>

Komunikasi tentang pendidikan kepada masyarakat tidak cukup hanya dengan informasi verbal saja, tetapi perlu dilengkapi dengan pengalaman nyata yang ditunjukkan kepada masyarakat agar timbul citra positif tentang pendidikan dikalangan mereka. Komunikasi lebih lanjut tentang pendidikan kepada masyarakat perlu dikembangkan lagi yang lebih efektif dalam bentuk pengembangan. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam keluarga. Dalam hal ini pengembangan pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, karena tanpa adanya Peranan dari masyarakat pendidikan Islam tidak akan berjalan. Peran pendidik hanya menjelaskan dan memberikan pemahaman yang mudah dimengerti oleh anak-anak. Maka peran masyarakat dan orang tua sangat penting dalam pengembangan anak.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Hasnawati bahwa salah satu tawaran program strategis pembelajaran anak dalam meningkatkan kualitas pemahaman anak didik dalam pembelajaran dengan melibatkan peran serta orang tua melalui program pembelajaran

---

<sup>6</sup>Halid Hanafi et.al. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 3.

<sup>7</sup>Slameto, *Program Manajemen Pembelajaran Daring Berbasis Peranan Orang Tua*, (Padang: CV. Mitra Cendekia Media, 2021), hlm. 15.

*parenting* yakni upaya pendidikan yang dilakukan oleh keluarga atau orang tua dengan memanfaatkan sumber daya dalam keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar mandiri, terpadu dan integralistik.<sup>8</sup>

Pentingnya dukungan orang tua dalam menciptakan rumah yang nyaman bagi anak sebagai lingkungan pertama tempat beraktivitas. Sesuai penelitian Lis Yulianti yang menyatakan bahwa Orang tua perlu menanamkan dan menumbuhkan hal-hal yang baik yang dimulai dari rumah dan akan berlanjut pada sekolah dan lingkungan bermain anak. Pengajaran tersebut membutuhkan komitmen dan konsistensi dari orang tua. Untuk menghindari perilaku buruk yang bisa saja menjadi referensi perilaku anak, orang tua bertugas memberi teladan kepada anak. Jika pondasi awal pendidikan agama anak baik dari rumah, diharapkan anak tidak akan mudah goyah dan tergoda atas pengaruh lingkungan negative di sekitarnya. Dengan adanya pendampingan, bimbingan dan komitmen dari orang tua akan memudahkan anak dalam bertindak mengambil keputusan terhadap perilaku yang dilakukannya.<sup>9</sup>

Setiap orang tua menginginkan anak yang dilahirkannya menjadi orang-orang yang berkembang secara sempurna. Mereka tentu menginginkan agar anak yang dilahirkan menjadi orang yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Allah. Artinya dalam

---

<sup>8</sup>Sri Hasnawati, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik" *Jurnal Al-Islah*, Volume 20, No. 2, Desember 2022, hlm. 149.

<sup>9</sup>Lis Yulianti Syafrida, "Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 3, No. 1, Juni 2021, hlm. 12.

taraf yang sangat sederhana, orang tua tidak ingin anaknya menjadi generasi yang nakal serta jauh dari nilai-nilai pendidikan Islam. Untuk mencapai tujuan itu, seharusnya sebagai orang tua menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan yang ada sangkut pautnya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Karena pada dasarnya anak itu terlahir secara fitrah dan orang tua bertanggung jawab dalam mengembangkan fitrah anak tersebut. Oleh sebab itu orang tua selaku tokoh utama dalam keluarga berkewajiban untuk membimbing anak agar mau beribadah dan patuh terhadap ajaran agama.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

حدثنا ادم حدثنا ابن أبي ذئب عن الزهري عن ابي سلمة بن عبد الرحمن  
 عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم:  
 كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ  
 { اخرجہ البخاري و مسلم }

Artinya: "Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani." (HR Bukhari dan Muslim).<sup>10</sup>

Makna, kata fitrah maksudnya adalah ciptaan Allah SWT untuk memiliki naluri beragama, yaitu Tauhid. Karenanya tidaklah wajar manusia mereka tidak beragama tauhid, hanyalah antara pengaruh lingkungan dan faktor-faktor lainnya. Untuk itu para ahli tafsir sepakat

---

<sup>10</sup>Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), hlm. 357.

untuk mentakwilkan kata fitrah itu dengan Q.s. Al-Rruum (30:30) dengan arti Islam, karena berdasarkan alasan pertimbangan sebagai berikut:

Hadis di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya baik itu dalam hal pendidikan jasmani, rohani maupun nilai-nilai agama Islam. Mendidik anak merupakan tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang tua, karena perintah hal tersebut juga datang dari Allah SWT.

Orang tua berPeranan meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan dengan mengandung diskusi teoritis tentang masalah yang teridentifikasi, seperti *studi* tentang Peranan orang tua, bentuk Peranan orang tua serta penelaahan terhadap kegiatan belajar dengan faktor-faktor yang ada dalam pendidikan, pembelajaran merupakan kebutuhan dasar dalam manusia. Manusia tanpa belajar, tidak akan bisa hidup sebagai manusia terutama untuk anak-anak dalam hal *tarbiyah spiritualiyah*, *tarbiyah adabiyah*, *tarbiyah aqliyah*, *tarbiyah jismiyah*. Partisipasi orang tua dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh setiap anak.<sup>11</sup>

Hal ini sebagaimana QS. Al-Ttahirim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa

---

<sup>11</sup>Mohammad Roesli, Ahmad Syafi’i, Aina Amalia, “Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak, *Jurnal Darussalam*, Volume 9, No. 2, April 2018, hlm. 332.

*yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”<sup>12</sup>*

Setelah menelaah ayat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ayat di atas mengandung perintah agar orang-orang beriman menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Dalam ayat tersebut tersirat perintah mendidik keluarga termasuk anak-anak agar memiliki kekuatan jiwa dan kecerdasan spiritual yang akan menjaga dan memeliharanya dari perbuatan buruk dan keji agar terbebas dari api neraka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sela dalam jurnal *Tausiah* bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan pendidikan pada anak, yaitu pengaruh dari teknologi atau handphone serta lingkungan sekitar yang mengakibatkan anak lupa akan kewajiban mereka dalam mengerjakan tugas mereka sebagai anak.<sup>13</sup>

Penelitian di atas di dukung oleh penelitian Yuli Supriani dan Opan Arifuddin yang menyatakan bahwa kepribadian yang dimiliki setiap anak yang berbeda-beda harus terus dikelola dan dibentuk oleh orang tua. Potensi tersebut didasarkan pada pemikiran perkembangan anak, sehingga pendidikan anak harus didasarkan pada kebutuhan anak dan disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut lingkungan. Dalam situasi ini, orang tua merupakan pengambil keputusan utama dan memiliki pengaruh yang

---

<sup>12</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2011), hlm. 561.

<sup>13</sup>Sela Symbolon, et.al. “Peran Orang Tua dalam pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi” *Jurnal Tausiah FAI UISU*, Volume 12, No. 2, Juli-Desember 2022, hlm. 121.



signifikan dalam bagaimana memaksimalkan potensi anak dengan menstimulasi dan memberikan berbagai fasilitas yang dibutuhkan.<sup>14</sup>

Selain itu, Shobrina Fillah menyatakan dalam penelitiannya bahwa pertama kali yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak adalah dengan meningkatkan pengetahuan nilai agama dan moral anak sejak dini seperti memberikan contoh berperilaku jujur, penolong, sopan santun dan membiasakan beribadah. Oleh sebab itu Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak sangat penting sejak dini.<sup>15</sup>

Intri Yani juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap keberagamaan yaitu, pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan (sekolah), dan pendidikan di masyarakat. Pendidikan agama Islam berperan dalam menanamkan rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama. Dengan pendidikan agama Islam yang baik pada lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat akan mempengaruhi sikap keberagamaan seseorang.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Tergambar bahwa peneliti melihat

---

<sup>14</sup>Yuli Supriani dan Opan Arifudin, "Partisipasi orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Plamboyan Edu*, Volume 1, No. 1, Februari 2023, hlm. 95.

<sup>15</sup>Shobrina Fillah, Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, *Skripsi*, (Jember: Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023), hlm. 87.

<sup>16</sup>Intri Yani, et.al., "Partisipasi Orang Tua di Desa ,Santapan Timur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Anak" *dalam Jurnal Al-Hikam*, Volume 4, No. 1, Januari 2023, hlm. 1.

bahwa masih ada orang tua yang meluangkan waktunya untuk menanamkan pendidikan Islam pada anaknya walaupun waktu yang diluangkannya tidak banyak seperti mengajari anak sholat, mengaji, dan membaca. Ada juga orang tua yang kesehariannya terlalu sibuk bekerja sehari-hari sehingga jika pada malam hari orang tua merasa lelah dan tidak sempat lagi meluangkan waktunya untuk mendidik anak, anak dibiarkan bermain terus sampai malam dan hanya belajar di sekolah saja.<sup>17</sup>

Selain itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Laila Nirwana selaku orang tua dari Abdurrahman yang merupakan keluarga yang tinggal di lingkungan Desa Gariang. Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan berbagai permasalahan orang tua dalam memberikan pengajaran Islam pada anaknya, salah satunya orang tua terlalu disibukkan dengan pekerjaannya, sehingga Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak kurang bahkan bisa jadi hilang. Akibat dari kurangnya Peranan orang tua terhadap pendidikan Islam dapat mengakibatkan akhlak anak yang kurang baik, seperti tidak menghormati yang lebih tua, suka berkata kotor, membantah perintah orang tua, dan jika membantu orang lain selalu mengharapkan imbalan<sup>18</sup>

Dengan demikian peneliti dapat melihat lebih dekat keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak sangat dibutuhkan. Apalagi anak di usia 7-12 tahun, dimana pada usia ini anak masih rentan dengan masa bermain

---

<sup>17</sup>Hasil Observasi di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara 01-07 September 2023.

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Laila Nirwana Selaku Orang Tua di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada Hari Jum'at 22 September 2023.

dan masa peralihan anak-anak menuju masa remaja. Usia 7-12 tahun anak sangat membutuhkan pengawasan dari orang tua untuk memperketat dan membiasakan anak-anak mereka berperilaku sesuai ajaran Islam.

Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak-Anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara”**

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu penelitian. Peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

## **C. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang mempunyai makna yang ganda. Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan istilah yaitu sebagai berikut:

### **1. Peranan**

Peranan adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status). Berdasarkan pengertian di atas peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan

ataupun usaha (ikhtiar) orang tua dalam menanamkan Pendidikan Islam pada anak.

## 2. Orang Tua

Orang tua adalah ibu dan bapak yang telah merawat, membesarkan, dan menyayangi kita sejak kecil hingga dewasa. Dalam Islam, kedua orang tua memiliki tempat terhormat yang harus dihormati dan dipatuhi oleh setiap anak.<sup>19</sup>

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang mempunyai anak berusia 7-12 tahun di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

## 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan sebegitu rupa sehingga di dalam sikap hidup, tindakan, kepuasan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis Islam.<sup>20</sup>

Pengertian pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha orang tua berupa bimbingan baik jasmani maupun rohani kepada anak menurut ajaran Islam. Pendidikan Islam yang dimaksud mencakup tentang pendidikan ibadah dan akhlak.

---

<sup>19</sup>Tim Ganesha Operation, *Pasti Bisa Persiapan Cerdas Nilai Tinggi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Duta, 2014), hlm. 68.

<sup>20</sup> Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014), hlm. 9.

#### 4. Anak

Anak adalah anugerah dari Allah SWT yang mempunyai dua potensi yaitu bisa menjadi baik dan bisa menjadi buruk. Baik buruknya anak sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.<sup>21</sup>

Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang berusia 7-12 tahun yang terdapat di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Alasan peneliti meneliti anak yang berusia 7-12 tahun karena pada usia tersebut masa anak masuk Sekolah Dasar (SD) dan masa bermain.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis menyimpulkan beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja penghambat orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

---

<sup>21</sup>Makhrus Munajat, *Hukum Pidana Anak di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2022), hlm. 138.

3. Bagaimana cara orang tua menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang masalah serta rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk Mengetahui faktor penghambat orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui cara orang tua menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Jika dilihat dari teori, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Sebagai bahan bacaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

- b. Sebagai bahan untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama masalah mengenai Peranan orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak.
  - c. Sebagai acuan tambahan untuk penelitian lanjutan.
2. Secara Praktis
- a. Bagi Orang Tua  
Sebagai bahan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan Peranan orang tua terhadap pendidikan anak.
  - b. Bagi Peneliti  
Sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
  - c. Bagi Hatobangon/ Alim Ulama/ Kepala Desa  
Sebagai bahan rujukan untuk menyumbangkan dan meningkatkan potensi anak mengenai pendidikan agama Islam.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan gambaran secara umum terkait penelitian yang akan dilakukan. Maka sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, peneliti membahas mengenai latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat fokus masalah penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.



Bab II, peneliti membahas tentang tinjauan pustaka, yang meliputi landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III, peneliti membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, peneliti membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian

Bab V, peneliti membahas tentang kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Peranan

###### a. Pengertian Peranan

Istilah peran mengacu pada sekumpulan norma berperilaku yang berlaku untuk suatu posisi dalam struktur sosial. Norma-norma ini terdiri dari suatu set ekspektasi dari orang lain yang mencakup tidak hanya bagaimana seseorang menampilkan suatu peran, tetapi juga bagaimana seseorang seharusnya menyikapi orang lain ketika menampilkan peran dan sekaligus bagaimana seseorang mampu menerima peran tersebut. Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>22</sup>

Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut *terminology* adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat

---

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 4* (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 108.

tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang. dalam suatu peristiwa. Pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.<sup>23</sup>

#### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan

Adapun faktor yang mempengaruhi Peranan orang tua adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) Jarak Geografis
- 2) Sosialisasi,
- 3) Ketersediaan waktu,
- 4) Status ekonomi, dan
- 5) Tingkat pendidikan orang tua

#### c. Faktor-Faktor Penghambat Peranan

Faktor-faktor penghambat Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak meliputi:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Syamsir, *Organisasi dan Manajemen: Prilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

<sup>24</sup> Pupun Suci Mulia dan Euis Kurniati, "Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia" dalam *Jurnal Obsesi*, Volume 7, No. 3, Mei 2023, hlm. 1.

<sup>25</sup> Asmal, et.al., "Peranan Masyarakat Bajo dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja di Desa Papela Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao, *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2, No. 1, Februari 2023, hlm. 74.

### 1) Faktor pekerjaan

Setiap manusia sangat mendambakan pekerjaan untuk melanjutkan pekerjaannya, akan tetapi tidak jarang orang yang terlalu sibuk bekerja sehingga lupa akan hak dan kewajiban anak yang dimilikinya. Orang tua yang *full time* dalam bekerja tentu akan kurang memperhatikan anak-anaknya sehingga keadaan tersebut dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan psikis anak.

### 2) Faktor kurangnya pemahaman Ilmu Agama

Belajar agama bukan hanya tentang akademi atau pelajaran di sekolah, tetapi juga tentang memperkokoh akidah, ibadah yang benar dan akhlak yang baik. Keempatnya merupakan hal yang penting untuk diajarkan kepada generasi muda. Apabila manusia tidak memahami ilmu agama, maka akan cepat trombang ambing dan terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.

### 3) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan tempat tinggal seseorang, dimana lingkungan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Karena faktor lingkungan adalah pengaruh lingkungan hidup baik keluarga maupun masyarakat yang belum memberikan daya dukung terhadap pembentukan watak patuh pada aturan.

## 2. Orang Tua

### a. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli), orang-orang yang dihormati di kampung”.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Hasmyati orang tua adalah ayah dan ibu serta saudara adik dan kaka . Orang tua biasa disebut juga dengan keluarga atau yang identik dengan orang yang mendidik dan membimbing anak dalam keluarga. Dalam keluarga orang tua sangat berperan penting dalam kehidupan anak, karena sebagian waktunya dihabiskan di lingkungan keluarga.<sup>27</sup>

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada yang memikul tugas sebagai pendidik baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia sebagai orang tua. Orang tua di dalam keluarga merupakan kewajiban kodrati untuk mendidik anak-anaknya sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari

---

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 1022.

<sup>27</sup>Hasmyati et.al. *Pendidikan Inklusif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 12.

kedudukan/jabatan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan.<sup>28</sup>

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa Peranan orang tua adalah keterlibatan atau keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anaknya yang dilakukan secara sadar untuk melakukan berbagai tindakan secara maksimal dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak-anaknya.

#### b. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Islam

Orang tua bertanggung jawab penuh untuk melindungi, membesarkan dan mendidik anak-anaknya, tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material, melainkan pula hal-hal yang bersifat spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Hal ini sebagaimana Q.S. An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ قَالِيتُّوْا اللهُ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Imu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 116

<sup>29</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2011), hlm. 79.

Orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga memiliki tanggung jawab penuh atas pendidikan anak, baik dalam pendidikan jasmani maupun rohani. Hal ini sesuai dengan hadis yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

اخرجه البخاري

Artinya: “Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan hartanya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut”. (H.R. Bukhori).<sup>30</sup>

Anak yang lahir dalam keluarga yang selalu membiasakan berbuat baik, biasanya menghasilkan pribadi anak yang baik. Dan sebaliknya anak lahir dalam keluarga selalu membiasakan

---

<sup>30</sup>M. Ainur Rasyid, *Hadits-Hadits Tarbawi*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2017), hlm. 87.

perbuatan-perbuatan yang tercela biasanya menghasilkan pribadi anak yang tercela pula. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar agama, kepercayaan, nilai moral, sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan masyarakat.<sup>31</sup>

Berikut beberapa tanggung jawab orang tua menurut Hasbullah yaitu:<sup>32</sup>

#### 1) Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

#### 2) Menjamin Kehidupan Emosial Anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan

---

<sup>31</sup>Hamdan Hasibuan, *Landasan Dasar Pendidikan*, (Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 104.

<sup>32</sup> Mukhtali Jarbi, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak", *dalam Jurnal Pendais*, Volume 3, No. 2, Desember 2021, hlm. 124-126



emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

### 3) Menanamkan Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian

### 4) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial Keluarga

Pendidikan sosial keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan budi-bekas kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong

secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

#### 5) Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak.

Secara tegas Rasulullah bersabda:

لَإِنْ يُؤَدِّبَ الرَّجُلُ وَاَلِدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَّصِقَ بِصَاحِبِ

Artinya: “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha.” (HR. At-Tirmidzi)<sup>33</sup>

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

---

<sup>33</sup> Muhammad Faiz al-Math, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani, 2020), hlm. 178.

Hal ini sebagaimana Q.S Luqman ayat 17:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝

Artinya: “Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.<sup>34</sup>

Menurut Zakiah Daradjat dalam Muslim menyatakan bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- 1) Memelihara dan membesarkan anak, ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

Secara tegas Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah at-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَّ قُوْدُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ  
مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-

<sup>34</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2011), hlm. 413.

<sup>35</sup> Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 20.

*malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*

- 2) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dan berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan menyimpang dari tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anut.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik kehidupan di dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

#### c. Indikator Peranan Orang Tua

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu anak-anaknya dalam kegiatan belajar diantaranya orang tua dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang cukup pada anak, sebagaimana yang dijelaskan Kartono dalam Muslim menjelaskan bahwa perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh orang tua pada anak indikatornya adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar disini adalah alat tulis, buku tulis dan tempat untuk

---

<sup>36</sup> Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,...* hlm. 76.

belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

- 2) Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- 3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- 4) Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- 5) Menolong anak mengatasi kesulitannya dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.

### 3. Pendidikan Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Islam

Sebelum membahas mengenai pendidikan Islam, terlebih dahulu dikemukakan pengertian dari sebuah pendidikan. Dari segi *etimologi* atau bahasa pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan pe- dan akhiran-an sehingga pengertian pendidikan adalah sistem cara mendidik atau memberikan pengajaran dan peranan yang baik dalam akhlak dan kecerdasan berpikir. Sedangkan secara *terminologi* pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>37</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba dalam buku Ilmu Pendidikan karangan Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>38</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Sudarto menyatakan bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>39</sup>

Setelah memahami pengertian pendidikan, sebelum membahas defenisi pendidikan Islam, maka tidak kalah pentingnya memahami apa itu Islam? Islam sebagai makna *generik* bahwa Islam harus dipahami dalam makna bahasa, yakni sikap tunduk dan patuh. Kata Islam diambil dari bahasa Arab *Aslama Yuslimu Islaaman* yang bermakna tunduk dan patuh. Defenisi Islam dalam bahasa Arab terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 83:

---

<sup>37</sup>Moh. Abdullah et.al., *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), hlm. 1.

<sup>38</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Imu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.

<sup>39</sup>Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 43

أَفَعَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا

وَكَرْهًا وَاللَّهُ يَبْغُونَ

Artinya”Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya, (baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Islam juga merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam.<sup>40</sup>

#### b. Tujuan Pendidikan Islam

Salah satu aspek penting dan mendasar dalam pendidikan adalah tujuan. Merumuskan tujuan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya.

Adapun sumber tujuan pendidikan Islam adalah agama Islam itu sendiri, yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist. Karena Islam

---

<sup>40</sup>Moh. Abdullah et.al. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*,...hlm. 2.

itu mencakup segala aspek kehidupan, baik keimanan, akhlak, hukum, muamalah, dan segala bidang kehidupan. Ada dua jenis tujuan pendidikan Islam, yaitu tujuan yang bersifat akhir/umum dan tujuan yang bersifat khusus.

Menurut Ali Khalid dalam Erwin Kusumastuti bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah membina terbentuknya manusia menjadi hamba yang shaleh dari segala sisinya. Dengan kata lain tujuan umum pendidikan Islam adalah membentuk manusia *abid* (hamba) yang secara total selalu mendekati diri kepada Allah atau disebut dengan *insan kamil*. Semua perbuatan yang dilakukan berupa amal shaleh, didasari atas keikhlasan dan dengan tujuan mengharap ridha Allah. Adapun tujuan pendidikan Islam menurut Ali Khalil Abu Al-Aynain menyatakan bahwa tujuan umum dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beribadah kepada Allah itu bersifat tetap, berlaku untuk semua tempat, dan keadaa. Untuk mencapai tujuan akhir pendidikan Islam ini tidak mudah. Perlu upaya yang keras dan berkesinambungan. Oleh karena itu pendidikan ini bersifat sepanjang hayat (*life long education*).<sup>41</sup>

Komponen tujuan mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar-mengajar. Tujuan itu mula-mula bersifat umum. Dalam operasinya tujuan tersebut harus

---

<sup>41</sup>Erwin Kusumastuti, *Hakikat Pendidikan Islam Konsep Eika dan Aklak Menurut IBN Myskawaih*,...hlm. 7-11.



dibagi menjadi bagian-bagian yang kecil. Bagian-bagian itu dicapai hari demi hari dalam proses belajar-mengajar.<sup>42</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama Islam disamping bertujuan meninternalisasikan (menanamkan) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkannya dalam kehidupan serta memberi bekal kepada mereka agar menumbuhkan sikap kritis terhadap berbagai masalah yang ada. Tujuan pendidikan Islam tidak ada pertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertera dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3, adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Setelah mengetahui tujuan umum (akhir) dari pendidikan Islam itu, sekarang tujuan khusus dari pendidikan Islam adalah:<sup>43</sup>

- 1) Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas, memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.

---

<sup>42</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 83.

<sup>43</sup>Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020,) hlm. 40.

- 2) Mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifaannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
- 3) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- 4) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- 5) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Aspek-Aspek Pendidikan Islam

Dipandang dari sudut potensi manusia yang terdiri dari dua macam, yaitu potensi lahir dan potensi batin, maka dapat dilihat ada beberapa aspek yang perlu di kembangkan. Pertama, aspek pendidikan fisik manusia. Kedua, aspek pendidikan rohani manusia yang meliputi aspek pikiran dan perasaan manusia. Adapun manusia ditinjau dari segi fungsinya sebagai khalifah, maka aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek pemahaman, penguasaan, dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam raya.

Berkenaan dengan itu, maka perlu dikembangkan aspek pendidikan ilmu pengetahuan dan aspek pendidikan moral.

Berdasarkan alur pikir yang dibangun di atas, maka aspek-aspek pendidikan yang perlu ditanamkan kepada manusia itu dalam konsep pendidikan Islam, yaitu:<sup>44</sup>

1) Aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak.

Aspek pendidikan ketuhanan adalah penanaman jiwa beragama yang kokoh meliputi akidah Islam dalam arti yang sesungguhnya dan mampu melaksanakan perintah dan menajahui larangan-Nya.

2) Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan serta keterampilan.

Pendidikan moral (akhlak) mewujudkan sifat dan tingkah laku terpuji serta menjahui tingkah laku tercela. Pendidikan akal, ilmu pengetahuan berkaitan dengan pencerdasan akal, membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan.

3) Aspek pendidikan fisik (jasmani)

Berkaitan dengan organ-organ jasmaniah, mengembangkan dan memeliharanya sebagai amanah yang diberikan Allah SWT, agar manusia hidup dalam keadaan sehat untuk dapat digunakan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah SWT.

4) Aspek pendidikan kejiwaan.

Aspek pendidikan kejiwaan intinya adalah agar setiap peserta didik memiliki jiwa yang sehat dan terhindar dari segala

---

<sup>44</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hlm. 3.

macam penyakit kejiwaan. Berkenaan dengan itu, agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

5) Aspek pendidikan keindahan (seni)

Aspek pendidikan keindahan (seni) berkenaan dengan menumbuh kembangkan rasa keindahan pada diri seseorang sehingga dapat menghayati segala bentuk keindahan yang diciptakan oleh Allah SWT.

6) Aspek pendidikan sosial.

Aspek pendidikan sosial berhubungan dengan bagaimana membangun hubungan yang harmonis antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, masyarakat dengan individu, dan masyarakat dengan masyarakat.

d. Metode Mendidik Anak dalam Perspektif Islam

Adapun metode mendidik anak dalam perspektif Islam adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Metode Dialog Qurani

Dialog ialah metode percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai oleh guru, biasanya bahan yang dibicarakan tidak dibatasi baik mengenai sains, filsafat, seni maupun agama.

---

<sup>45</sup>Lis Yulianti Syafrida, "Metode Mendidik Anak Tanpa Kekerasan dalam Perspektif Islam", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Volume 05, No. 1, Juni 2021, hlm. 73-77.

Dialog dimaksud dalam penelitian ini adalah pembicaraan diantara dua orang atau lebih melalui tanya jawab yang di dalamnya ada kesatuan inti pembicaraan. Sehingga dialog berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pemikiran antar manusia. Ada beberapa bentuk dialog dalam Al-Qur'an, yaitu *khitabi*, *ta'abuddi*, *deskriptif*, *naratif*, *argumentatif*, dan *nabawiyah*.

## 2. Metode Kisah Al-Qur'an

Dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam, kedudukan kisah sangat penting sebagai metode yang juga berpengaruh. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu kisah selalu memikat hati dan mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, sehingga timbul kesan di dalam jiwa.<sup>46</sup>

Metode kisah berupa cara mendidik anak melalui media cerita tentang kisah-kisah teladan yang ada di dalam Al-Qur'an. Bercerita adalah salah satu metode untuk mendidik anak, agar nilai-nilai moral anak, pengetahuan dan sejarah dapat disampaikan dengan baik. Cerita merupakan faktor akliyah yang mengandung muatan pendidikan untuk menyajikan akidah Islam dan akhlak yang sempurna dengan cara berbentuk

---

<sup>46</sup>Syafaruddin, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Manusia*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 157.

kisah yang diperdengarkan pada anak-anak sesuai dengan tingkat daya tangkap anak secara bertingkat dan berkembang.

### 3. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah salah satu metode yang efektif dalam mendidik anak. Tanpa keteladanan orang tua akan sulit mendapatkan ketaatan mutlak dari anaknya. Keteladanan yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak dapat melekatke dalam jiwa anak. Karena sifat anak adalah meniru apa yang dilihatnya. Sehingga sebagai orang tua hendaklah dapat memberikan contoh yang baik kepada anaknya seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* bagi umatnya.

Firman Allah Q.S Al-Ahzab/33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:” Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan bagi umatnya kebaikan yang dicontohkan oleh Rasulullah hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula halnya tentang mendidik anak yang dicontohkan oleh Rasulullah. Metode keteladanan ini

merupakan metode dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual dan sosial. Sebab dalam metode keteladanan orang tua harus mencontohkan langsung kepada anak. Sehingga orang tua dituntut harus terus menggali ilmu pengetahuan agar dapat menjadi guru dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, sehingga mampu mengantarkan anak-anaknya menjadi anak yang berakhlakul karimah.

#### 4. Metode Praktek dan Perbuatan

Metode ini merupakan metode pendidikan dengan cara mengajari anak langsung tanpa memberikan teori yang bertele-tele. Metode ini bisa dipakai misalnya dalam mengajarkan adab-adab sehari-hari, misalnya cara makan dan minum.

#### 5. Metode *Ibrah*

Dengan metode ini anak diajak untuk bisa mengambil setiap pelajaran atau hikmah dari setiap peristiwa kehidupan yang dialami oleh anak dalam sehari-hari. Dalam metode ini orang tua harus bisa mengajak anak untuk mengambil setiap ibrah dalam setiap pelajaran

#### 6. Metode *Tarhib* dan *Tarhib* (*Reward and Punishment*)

Hukuman diberikan, apabila metode-metode yang lain sudah tidak dapat merubah tingkah laku anak, atau dengan kata lain metode hukuman merupakan jalan terakhir yang ditempuh

oleh orang tua, apabila perilaku anak tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebab hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar, dan salah satu fungsi hukuman adalah mendidik anak agar lebih baik.

Dalam pandangan Psikologi Islam merujuk pada hadis yang menyatakan bahwa “Perintahkanlah anak-anakmu melakukan shalat ketika mereka telah berumur 7 (tujuh) tahun, dan pukullah mereka (apabila enggan melakukannya) ketika telah berumur 10 (sepuluh) tahun”. Hadits ini jelas memerintahkan orang tua agar memukul anak dengan alasan kebaikan.

e. Indikator Orang Tua Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak

Ajaran Islam menekankan agar manusia dapat memelihara keluarganya dari bahaya siksa api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Pendidikan anak mutlak harus dilakukan oleh orang tuanya untuk menciptakan anak yang mengetahui yang *makruf* sekaligus mengamalkannya.

Menurut Hasan Basri indikator orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Beni Ahmad Saebani dan Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cetakan Ke-2, 2016), hlm. 85-86.



## 1) Mendidik anak dalam bertauhid

Untuk menumbuhkan keyakinan teologis yang murni, orang tua perlu mendidik anak dalam hal bertauhid, Sebagaimana Firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ  
مُسْلِمُونَ

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”<sup>48</sup>*

## 2) Menumbuhkan sikap dan jiwa anak yang selalu beribadah kepada Allah SWT, Sebagaimana firman-Nya dalam surat Az-Zariyat ayat 56 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.<sup>49</sup>*

## 3) Memupuk akhlakul karimah

Secara tegas Allah SWT berfirman dalam Q.S.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri*

---

<sup>48</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2011), hlm. 524.

<sup>49</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2011), hlm.

*teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.*<sup>50</sup>

Hal ini juga sesuai dengan Hadis yang berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”<sup>51</sup>

Selain itu, pada surah Luqman secara terperinci tentang indikator pendidikan Islam pada anak yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

1) Mendidik anak dalam bidang keimanan

Seperti mengajarkan anak untuk tidak menderisakan Allah, bersyukur kepada Allah dan mengingatkan anak bahwa tempat kembali manusia adalah Allah.

2) Mendidik anak dalam bidang ibadah

Seperti mengajari anak tentang shalat dan memerintahkan anak untuk menegakkan shalat.

3) Mendidik anak dalam bidang akhlak

Seperti menyuruh anak untuk berbuat baik kepada orang tua, menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat jahat dan

---

<sup>51</sup> M. Ainur Rasyid, *Hadits-Hadits Tarbawi*...hlm. 93.

<sup>52</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*,...hlm.

sederhana dalam berjalan dan lemah lembut dalam berbicara.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, dan sebagainya). Adapun karya tulis skripsi yang terkait dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karya Habibahtiah dengan judul penelitian “Peran Keluarga dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Dusun Karang Bejelo Montong Terep Praya Lombok Tengah”.<sup>53</sup>

Adapun letak persamaan karya tulis tersebut dengan karya tulis peneliti adalah sama-sama meneliti tentang keterlibatan atau peran orang tua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak. Selain itu juga terdapat persamaan pada pendekatan dan pengumpulan data yaitu denga cara observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi

---

<sup>53</sup>Habibahtiah, Peran Keluarga dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Dusun Karang Bejelo Montong Terep Praya Lombok Tengah, *Skripsi*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

penelitian dimana lokasi penelitian ini di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan penelitian terdahulu berada di Dusun Karang Bejelo Montong Terep Praya Lombok Tengah. Penelitian terdahulu lebih fokus pada penerapan pendidikan Islam sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada penanaman pendidikan Islam pada anak.

2. Elpa Pitri Listari dengan judul penelitian “Peranan Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur’an pada Anak di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kota Bengkulu”.<sup>54</sup> Adapun letak persamaan karya tulis tersebut dengan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai bagaimana Peranan orang tua terhadap pendidikan anak, bedanya peneliti tersebut membahas tentang Peranan orang tua dalam hal mengajarkan Mengajarkan Al-Qur’an pada anak sedangkan peneliti ini membahas mengenai bagaimana Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak. Selain itu juga terdapat persamaan pada pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dimana lokasi penelitian ini di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan karya tulis tersebut berada di Komplek Perumahan Padat Karya RT.02 RW.04 Kota Bengkulu. Selain itu, penelitian terdahulu

---

<sup>54</sup>Elpa Pitri Litari, Partisipasi Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur’an Pada Anak di Komplek Perumahan Padat Karya RT. 02 RW. 04 Kota Bengkulu, *Skripsi*, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022).

fokus pada mengajarkan Al-Qur'an pada anak sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pendidikan Islam.

3. Resa Mertiani dengan judul penelitian “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat”.<sup>55</sup> Adapun letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan pendidikan pada anak, selain itu penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana lokasi penelitian ini di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan penelitian terdahulu berada di SDN 12 Lahat. Selain itu, penelitian terdahulu berfokus pada guru PAI dan orang tua dalam mendisiplinkan ibadah sholat anak sedangkan penelitian ini lebih fokus pada orang tua saja dan pendidikan pada anak mencakup luas tidak hanya tentang ibadah sholat saja.
4. Miftakhul Jannah dengan judul penelitian “Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak”.<sup>56</sup> Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama

---

<sup>55</sup>Resa Mertiani, Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat, *Skripsi*, (Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022).

<sup>56</sup>Miftakhul Jannah, Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak, *Tesis*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).

membahas mengenai Peranan orang tua dan sama-sama membahas mengenai pendidikan anak, selain itu juga terdapat persamaan pada metode penelitian yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian terdahulu jenis penelitiannya adalah studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian terdahulu sumber datanya diambil dari orang tua siswa, guru, dan kepala sekolah sedangkan penelitian ini sumber datanya dari orang tua, kepala desa dan tokoh agama.

5. Shobrina Fillah dengan judul penelitian “Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo.”<sup>57</sup> Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah subyeknya sama yaitu orang tua, sama- sama membahas tentang pendidikan pada anak. Selain itu terdapat persamaan pada pendekatan penelitian yaitu dengan menggunakan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana lokasi penelitian terdahulu terdapat di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo sedangkan penelitian ini di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>57</sup> Shobrina Fillah, Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, *Skripsi*, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 6 bulan, mulai dari bulan Januari-Juli 2024. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Pemilihan lokasi penelitian di desa Gariang juga memberikan kesempatan untuk menganalisis bagaimana kekayaan budaya dan nilai-nilai pendidikan Islam di desa tersebut dapat mempengaruhi partisipasi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak-anak mereka. Selain itu melibatkan pedesaan dalam penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana tantangan dan peluang yang di hadapi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan demikian, Desa Gariang menjadi lokasi penelitian yang relevan dan strategis untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dan konteks yang alami, serta menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman persepsi dan makna yang dialami oleh individu atau kelompok tertentu. Penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti yang diamati sampai detailnya

agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam ucapan atau tulisan tersebut.<sup>58</sup>

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai uraian terperinci tentang individu-individu atau lapangan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi pada kelompok yang diteliti.<sup>59</sup> Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana Peranan orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak-anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data atau informasi, maka dibutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Terkait dengan penelitian ini, maka yang menjadi informan peneliti adalah orang tua yang mempunyai anak berusia 7-12 tahun di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yang berjumlah 22 orang, dan anak berusia 7-12 tahun berjumlah 11 orang, kemudian tokoh agama berjumlah 3 orang, dan kepala Desa Gariang

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020), hlm. 22.

<sup>59</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 103



adalah ketersediaan sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:<sup>60</sup>

#### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari para orang tua yang ada di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara yang memiliki anak berusia 7-12 tahun dengan jumlah 22 orang. Kemudian anak-anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Gariang berjumlah 11 orang.

Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu dengan cara *purposive sampling* karena informan diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

**Tabel 3.1**  
**Data Nama Orang Tua yang Memiliki Anak Berusia 7-12 Tahun dan Nama Anak yang mencapai Usia 7-12 Tahun**

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Usia
1	Sapar dan Laila	Abdur Rahman	8 Tahun
2	Rahmin dan Hotnida	Fikran Aljhifaro	9 Tahun
3	Sahnan dan Ratnadia	Lenni Marlina	10 Tahun
4	Madan dan Romaito	Noval Ramadhan	9 Tahun

---

<sup>60</sup>Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm. 63.

5	Ismail dan Rostima	Mhd. Jamil	12 Tahun
6	Damri dan Ratna	Vika	11 Tahun
7	Barahim dan Irna	Fadli	7 Tahun
8	Sardi dan Ida Wati	Mainun	9 Tahun
9	Ridoan dan Deswita	Hafizah	10 Tahun
10	Idam dan Nurhasanah	Ruly Pratama	9 Tahun
11	Pangadilan dan Musni	Yuni Eriani	7 Tahun

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari sumber lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala desa dan tokoh agama yang berjumlah 3 orang terkait dengan judul penelitian ini mengenai Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak. Data ini digunakan untuk menguatkan dan mendukung data primer.

**Tabel 3.2**  
**Data Tokoh Agama di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak**  
**Julu Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Nama	Usia
1	Mattohir Siregar	65 Tahun
2	Irwan Harahap	56 Tahun
3	Parbatasan Harahap	67 Tahun

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam memperoleh data pada penelitian ini adalah:<sup>61</sup>

### 1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan mengamati fenomena yang terjadi di Desa Gariang mengenai Peranan orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak-anaknya. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 20 Januari 2024. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepala Desa Gariang untuk melaksanakan penelitian dengan menunjukkan surat riset dari kampus. Setelah itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan membawa pedoman observasi.

**TABEL 3.3**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Hari/Tanggal/Bulan/Tahun	Daftar Obsevasi
1.	21-25 Januari 2024	Mengamati situasi dan kondisi masyarakat
2.	26-28 Januari 2024	Mengamati peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak
3.	29-31 Januari 2024	Mengamati tingkah laku anak
4.	01-04 Februari 2024	Mengamati cara orang tua menanamkan pendidikan Islam pada anak

<sup>61</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan,...* hlm. 143-149.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik pengamatan langsung. Adapun langkah-langkah observasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Tanggal 21-25 Januari 2024 peneliti mengamati situasi dan kondisi lingkungan di Desa Gariang. Peneliti melakukan pengamatan di mulai pukul 08 s/d 11.00 WIB dengan panduan dari pedoman observasi, yang telah di susun oleh peneliti. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam pengamatan yaitu mengunjungi Desa Gariang secara langsung, memperhatikan aktivitas keseharian penduduk desa, berinterkasi secara langsung dengan masyarakat dan anak-anak yang ada di Desa Gariang dan memperhatikan kondisi lingkungan. Mengenai hasil observasi pengamatan penelitian sebagaimana yang sudah terlampirkan.
- b. Tanggal 26-28 Januari 2024 peneliti mengamati bagaimana Peranan orang tua di Desa Gariang yang memiliki anak berusia 7-12 Tahun dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak. Peneliti memulai pengamatan dari pukul 14.00 s/d 17.00 WIB.
- c. Tanggal 29-31 Januari 2024 peneliti mengamati tingkah laku anak-anak berusia 7-12 Tahun di Desa Gariang. Peneliti memulai pengamatan dari pukul 15.00 s/d 18.00 WIB. Pengamatan dilakukan dengan cara yaitu mengunjungi Desa Gariang secara langsung, memperhatikan aktivitas keseharian anak-anak yang berusia 7-12 Tahun, berinterkasi secara langsung dengan anak-

anak yang ada di Desa Gariang dan memperhatikan tingkah laku anak-anak.

- d. Tanggal 01-04 Februari 2024 peneliti memperhatikan dan melihat langsung bagaimana cara orang tua menanamkan pendidikan Islam pada anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Peneliti memulai pengamatan dari pukul 19.00 s/d 21.00 WIB. Adapun cara yang dilakukan peneliti yaitu dengan memperhatikan dan mengunjungi rumah orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 Tahun.

## 2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dimana wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum wawancara dilaksanakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti mempersiapkan lebih dahulu apa saja yang diperlukan dilapangan mulai dari HP untuk mengambil dokumentasi, alat tulis serta pedoman wawancara. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti meliputi:

- a. Orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun di Desa Gariang diwawancarai untuk mendapatkan data tentang bentuk Peranan orang tua terhadap pendidikan anak. Peneliti memulai wawancara dengan orang tua yang mempunyai anak berusia 7-12 Tahun mulai Tanggal 12-25 Februari 2024. Sedangkan waktu yang dibutuhkan peneliti ketika wawancara dengan orang tua di Desa Gariang tidak tetap terkadang peneliti memulai wawancara pada sore hari dari pukul 15:00 s/d 18:00 WIB atau malam hari mulai dari pukul 19:00-21:00 WIB.
- b. Anak yang berusia 7-12 tahun di Desa Gariang diwawancarai untuk mendapatkan data tentang bagaimana Peranan yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan anak. Peneliti memulai wawancara dengan anak-anak berusia 7-12 Tahun mulai Tanggal 17-25 Februari 2024.
- c. Kepala Desa Gariang diwawancarai untuk mendapatkan data tentang profil desa, kondisi masyarakat, dan pekerjaan masyarakat.
- d. Tokoh Agama diwawancarai untuk mendapatkan data tentang bagaimana keadaan sosial agama di Desa Gariang.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan pengecekan data yang dinamakan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat dinyatakan apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>62</sup>

1. Perpanjangan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Januari-30 April 2024 di Desa Gariang. Jika dalam waktu yang telah ditetapkan, peneliti belum juga memperoleh data yang diperlukan peneliti terkait penelitian ini, maka peneliti dapat melakukan perpanjangan waktu penelitian guna mendapatkan data yang akurat. Peneliti melaksanakan penelitian mulai tanggal 20 Januari-30 April 2024 dapat diperpanjang sampai peneliti benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peranan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan waktu penelitian dapat menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun dari responden. Penelitian ini dimulai dari Tanggal 21 Januari s/d 30 April 2024. Penelitian ini diperpanjang dikarenakan peneliti belum mendapatkan data yang sesuai dengan rumusan masalah.

2. Ketekunan Pengamatan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2024-30 Maret 2024. Peneliti meminta izin kepada kepala Desa Gariang untuk melaksanakan penelitian dengan menyerahkan surat riset dari kampus, setelah peneliti mendapat izin dari kepala desa peneliti langsung

---

<sup>62</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*,...hlm. 159-161.

melaksanakan penelitian sesuai dengan pedoman observasi dan langkah langkah yang telah peneliti susun terlebih dahulu dengan tekun.

Dengan ketekunan pengamatan akan menemukan cir-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Misalnya peneliti memusatkan perhatiannya dalam mengamati Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak-anak.

### 3. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam proses penelitian untuk menganalisis data yang diambil dari berbagai sumber. Triangulasi dapat mencari secara tepat pengujian data yang telah tersedia dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Beberapa sumber yang peneliti gunakan, yaitu hasil wawancara dengan kepala desa, orang tua yang mempunyai anak berumur 7-12 tahun di Desa Gariang, anak yang berusia 7-12 tahun, dan tokoh agama Desa Gariang terkait Peranan orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari kepala Desa, Orang Tua yang memiliki anak beruia 7-12 Tahun, anak-anak berusia 7-12 Tahun dan Tokoh Agama Desa Gariang yang berkaitan dengan Peranan orang tua terhadap pendidikan anak. Selain itu, data yang



diperoleh melalui hasil wawancara juga di cek dengan data yang diperoleh dari observasi apakah datanya sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam melihat kesesuaian hasil pengamatan dengan hasil wawancara yaitu dengan membandingkan hasil catatan observasi dengan transkrip wawancara yang telah peneliti lakukan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara terus menerus hingga selesai. Analisis data dilakukan peneliti dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, pertama peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa, orang tua yang mempunyai anak berusia 7-12 tahun, anak yang berusia 7-12 tahun, dan tokoh agama yang telah peneliti lakukan di Desa Gariang dalam bentuk kalimat yang jelas dan mudah dipahami.
2. Identifikasi dan kategori data, setelah peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara menjadi kalimat yang jelas, kemudian peneliti mengelompokkan kalimat tersebut sesuai dengan rumusan masalah.
3. Penarikan kesimpulan, terakhir peneliti membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah di olah secara kualitatif. Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun bersifat sekunder

dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.

**Tabel 3.4**  
**Data Primer dan Data Sekunder**

<b>No</b>	<b>Data Primer</b>	<b>Data Sekunder</b>
1	Data dari orang tua yang mempunyai anak usia 7-12 Tahun terkait Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan islam pada anak-anak. Hambatan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak dan cara orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak.	Data dari kepala desa terkait dengan kondisi masyarakat desa tentang profil Desa Gariang dan pekerjaan masyarakat Desa Gariang.
2	Data dari anak yang berusia 7-12 Tahun terkait dengan cara yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan nya dan bagaimana Peranan orang tua terhadap pendidikan anak.	Data dari tokoh Agama Desa Gariang terkait tentang keadaan sosial Agama masyarakat Desa Gariang.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Kondisi Geografis

Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupten Padang Lawas Utara terletak di sebelah utara Desa Aek Bargot, membentang antara 10 46' 25"-10 27' 45" Lintang Utara dan 99o 44' 97"-99o 26' 59" Bujur Timur. Secara geografis Desa Gariang Kecamatan Pdang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara, dilihat dari beberapa aspek tinjauan meliputi:<sup>63</sup>

##### a. Iklim:

- 1) Curah hujan : 100-300 mm3
- 2) Jumlah bulan hujan : 4 bulan
- 3) Suhu rata-rata harian : 26o-28o
- 4) Tinggi tempat : 311 m/dpl.
- 5) Bentang wilayah : Datar

##### b. Orbitasi:

- 1) Jarak ke Kecamatan : 3 km
- 2) Lama tempuh ke Kecamatan : 10 menit
- 3) Kendaraan umum ke Kecamatan : -
- 4) Jarak ke Ibu Kota Kabupaten : 33 km
- 5) Lama tempuh ke Kabupaten : 1 jam

---

<sup>63</sup>Buku Laporang Peyelenggara Pemerintahan Desa Gariang (LPPD) Akhir Masa Jabatan Tahun 2016-2021

- 6) Kendaraan umum ke Kabupaten : Ada
- 7) Jarak ke Provinsi : 375 km
- 8) Lama tempuh ke Provinsi : 8 jam

c. Batas Desa:

- Sebelah Utara : Desa Parupuk Jae
- Sebelah Barat : Kecamatan Hulu Sihapas
- Sebelah Selatan : Desa Aek Bargot
- Sebelah Timur : Desa Balakka

d. Keadaan Wilayah:

Secara administratif wilayah Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan daerah daratan.

## 2. Gambaran Umum Demografis

Gambaran umum demografis Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara pada umumnya bertempat tinggal menetap dan merupakan masyarakat dari berbagai etnis Batak Angkola, Mandailing, Batak Toba, Jawa yang mayoritas bermata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan.

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk adalah sebagai penentu arah kebijakan kegiatan desa, mengingat bahwa potensi penduduk memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Struktur Penduduk Desa Gariang secara umum sebagai berikut:

### 3. Keadaan Masyarakat Desa Gariang

#### a. Jumlah Penduduk

- 1) Jumlah jiwa : 322 jiwa
- 2) Jumlah penduduk laki-laki : 161 jiwa
- 3) Jumlah penduduk perempuan : 161 jiwa
- 4) Jumlah kepala keluarga : 85 Kartu Keluarga (KK)

#### b. Umur

Jumlah Penduduk Desa Gariang berdasarkan kelompok usia/umur adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia/umur**

No	Usia	Jumlah
1	0 – 9 tahun	43
2	10 – 19 tahun	81
3	20 – 39 tahun	102
4	40 – 64 tahun	78
5	65 keatas	18
Jumlah		322

Adapun data orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Data Nama Orang Tua yang Memiliki Anak Berusia 7-12 Tahun**  
**dan Nama Anak yang mencapai Usia 7-12 Tahun**

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Usia
1	Sapar dan Laila	Abdur Rahman	8 Tahun
2	Rahmin dan Hotnida	Fikran Aljhifaro	9 Tahun
3	Sahnan dan Ratnadia	Lenni Marlina	10 Tahun
4	Madan dan Romaito	Noval Ramadhan	9 Tahun
5	Ismail dan Rostima	Mhd. Jamil	12 Tahun
6	Damri dan Ratna	Vika	11 Tahun
7	Barahim dan Irna	Fadli	7 Tahun
8	Sardi dan Ida Wati	Mainun	9 Tahun
9	Ridoan dan Deswita	Hafizah	10 Tahun
10	Idam dan Nurhasanah	Ruly Pratama	9 Tahun
11	Pangadilan dan Musni	Yuni Eriani	7 Tahun

c. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat dari tahun ke tahun terus berkembang ke jenjang lebih tinggi, komposisi tingkat pendidikan di tahun 2023 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Data Pendidikan Terakhir di Desa Gariang**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	70
2	Belum Tammat SD	78
3	Tamat SD	80
4	Tamat SLTP	44
5	Tamat SLTA	55
6	Tamat Diploma/Sarjana	5
Jumlah		322

d. Mata Pencaharian

Mata pencaharian Desa Gariang dihitung dari jumlah penduduk produktif/usia kerja sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Mata Pencaharian di Desa Gariang**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Belum/Tidak bekerja	146
2	PNS/POLRI/TNI	2
3	Tenaga Kesehatan	2
4	Tenaga Kependidikan	1
5	Karyawan	2
6	Pelajar/Mahasiswa	30
7	Petani/Pekebun	139
Jumlah		322

#### 4. Keadaan Sosial Agama Desa Gariang

Agama merupakan kebutuhan penting bagi setiap diri individu masyarakat. Agama yang ada di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara semua masyarakatnya 100% beragama Islam dan tidak ada sama sekali yang beragama Kristen, Hindu dan sebagainya. Adapun sarana peribadatan yang ada di Desa Gariang, yaitu:

**Tabel 4.5**  
**Sarana Peribadatan di Desa Gariang**

No	Fasilitas ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Mushollah	1
Jumlah		2

Berikut ini susunan organisasi pemerintahan Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara:

**Tabel 4.6**  
**Struktur Pemerintahan Desa Gariang**  
**Kecamatan Padang Bolak Julu**  
**Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Nama	Jabatan
1	Juhrin Harahap	Kepala Desa
2	Muklan Siregar	Sekretaris Desa
3	Barahim	Bendahara
4	Ismail Nasution	Kasi Pemerintahan
5	Andi Martua	Kasi Pelayanan
6	Ansor Harahap	Ketua BPD
7	Aripin Siregar	Anggota BPD
8	Jurnal Harahap	Anggota BPD
9	Nur Samina Siregar	Anggota BPD



## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak di Desa Gariang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh setiap orang. Lembaga pendidikan pertama adalah di dalam keluarga karena dalam keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak, dan pengalaman itulah yang nantinya akan menentukan kepribadian anak pada tahap perkembangan berikutnya. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan ada beberapa Peranan yang dilakukan orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pada umumnya Peranan yang dilakukan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak di Desa Gariang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **a. Meyediakan Fasilitas Belajar Anak**

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan ada orang tua di Desa Gariang yang menyediakan fasilitas belajar anak dalam menanamkan pendidikan Islam pada anaknya, seperti orang tua menyediakan poster-poster keislaman, poster wudhu, dan poster huruf Hijaiyah. Namun ada juga orang tua yang tidak sama sekali menyediakan fasilitas belajar anak terkait dengan pendidikan Islam.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Hasil Observasi di Desa Gariang, 22 Januari-01 Februari 2024.

Upaya menanamkan pendidikan pada anak agar berjalan baik, maka perlu bagi orang tua untuk menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh anak, seperti menyediakan perlengkapan shalat, buku panduan mengaji/Iqra', buku kisah nabi, poster huruf hijaiyah, dan poster wudhu. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hotnida selaku orang tua dari Fikran Aljhifaro menyatakan bahwa:

“Dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak khususnya di bidang ibadah Peranan yang dilakukan yaitu dengan membelikan poster dan gambar-gambar Islami, lalu di tempel di kamar agar anak terbiasa melihat gambar-gambar Islami. Walaupun terkadang anak merasa malas belajar karena kecapean bermain”.<sup>65</sup>

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Fikran Aljhifaro yang menyatakan bahwa soal fasilitas belajar selalu disediakan dan dipenuhi oleh orang tuanya apalagi dalam hal pendidikan Islam.

Namun dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Vika selaku anak dari Bapak Damri Nasution dan ibu Ratna Harahap menyatakan:

Orang tua saya memang menyediakan fasilitas belajar di rumah tapi hanya sebatas kebutuhan saya di sekolah, seperti tas, baju sekolah, buku tulis, dan perlengkapan sekolah

---

<sup>65</sup>Hotnida, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Senin, 12 Februari 2024, Pukul 19:15)

lainnya. Namun untuk kebutuhan pendidikan Islam kami hanya disuruh untuk belajar di TPA.<sup>66</sup>

b. Mengawasi Kegiatan Belajar di Rumah

Mengawasi anak ketika belajar di rumah adalah salah satu bentuk Peranan orang tua di Desa Gariang dalam menanamkan pendidikan pada anak. Ketika anak belajar tanpa pengawasan orang tua, akan membuat anak merasa tidak diperhatikan dan sibuk untuk bermain lagi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ibu Laila Nirwana selaku orang tua dari Abdur Rahman menyatakan bahwa:

Ketika belajar saya selalu mengawasi anak saya, karena kalau tidak saya awasi anak saya akan sibuk main HP kalau tidak sibuk main HP pasti pergi bermain tanpa sepengetahuan saya. Akan tetapi terkadang saya tidak sempat mengawasi anak saya belajar karena kecapean bekerja seharian.<sup>67</sup>

Penjelasan ibu Laila sama halnya dengan penjelasan ibu Romaito selaku orang tua dari Noval yang menyatakan bahwa anak sekarang harus diawasi ketika belajar karena kalau tidak diawasi anak tersebut akan sibuk sendiri bisa jadi si anak pergi main bersama teman-temannya, makanya ketika si anak belajar di rumah harus diawasi oleh orang tuanya. Jadi, ketika anak tidak

---

<sup>66</sup> Vika, Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Senin, 12 Februari 2024, Pukul 16:00)

<sup>67</sup>Laila, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Senin, 12 Februari 2024, Pukul 20:00)

diawasi atau anak tidak memiliki tugas dari sekolah si anak tidak akan mau mengulang pelajaran dan tidak mau belajar di rumah.<sup>68</sup>

c. Membantu Kesulitan anak dalam belajar

Dalam belajar anak sering kali mengalami kesulitan ketika memahami suatu pelajaran sehingga orang tua dapat membantu anak dalam menyelesaikan dan membantu kesulitan belajar anak. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Gariang bahwa tidak banyak orang tua yang meluangkan waktunya untuk membantu anak ketika anak mengalami kesulitan belajar hal ini dilihat dari pekerjaan orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehari-hari sehingga waktu yang diluangkan untuk bersama anak tidak banyak.<sup>69</sup>

Dari wawancara peneliti dengan bapak Sapar selaku orang tua dari Abdur Rahman menyatakan bahwa:

Saya sebagai orang tua selalu siap untuk membantu anak ketika anak minta tolong diajari dalam menghadapi kesulitan belajar anak. Akan tetapi karena saya bekerja sebagai pemadam kebakaran dan ada sip malam sehingga waktu saya untuk mendidik anak tidak banyak.

Bapak Rahmin selaku orang tua juga menyatakan bahwa “beliau selalu membantu anak dalam menghadapi kesulitan belajar anak bahkan beliau yang mengerjakan tugas anak tanpa mengajari anak. Hal ini karena bapak sudah percaya dengan istrinya bahwa

---

<sup>68</sup>Romaito, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Selasa, 13 Februari 2024, Pukul 15:15)

<sup>69</sup> Hasil Observasi di Desa Gariang, 22 Januari-01 Februari 2024

beliau pasti akan mengajari anaknya ketika saya tidak di rumah atau di kedai kopi”.<sup>70</sup>

Sebagian orang tua menggunakan jasa orang lain dalam membantu anak ketika menghadapi kesulitan belajar. Mengingat mayoritas pekerjaan orang tua di Desa Gariang adalah bertani atau berkebun sehingga orang tua lebih cenderung menyuruh anak untuk belajar ketempat orang lain yang sekelas dengan anak itu.

d. Mengajari Anak Tentang Ibadah

Ibadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim dan harus diajarkan sejak dini. Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Ida Wati selaku orang tua dari Mainun yang menyatakan bahwa:

“Mengajari anak tentang ibadah itu sangat penting karena jika anak dibiasakan sejak kecil dewasa nanti Insya Allah akan terbiasa. Makanya saya selalu menyempatkan waktu saya untuk mengajari anak tentang ibadah seperti sholat, mengaji, dan puasa walaupun durasi waktunya tidak lama dan waktunya tidak tetap, misalnya dua kali seminggu.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa pernyataan dari ibu Ida Wati sejalan dengan keadaan di lapangan

---

<sup>70</sup> Rahmin, Orang Tua, Wawancara, (Desa Gariang, Selasa 27 Februari 2024, Pukul 19:15)

<sup>71</sup> Ida Wati, Orang Tua, Wawancara, (Desa Gariang, Selasa 27 Februari 2024, Pukul 20:15)

bahwasanya peneliti melihat masih ada orang tua yang mengajari anaknya tentang ibadah di rumah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an. Namun peneliti juga melihat bahwa mayoritas orang tua tidak pernah mengajarkan ibadah pada anaknya dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya sehari-hari.<sup>72</sup>

Fikran selaku anak menyatakan bahwa di rumah ibunya selalu mengajarnya tentang sholat, membaca Al-Qur'an dan berpuasa di bulan Ramadhan, bahkan ibunya terkadang memberikan hadiah kepadanya jika hapalan sholatnya bagus.<sup>73</sup> Akan tetapi, ada juga orang tua yang lebih memilih untuk menitipkan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada malam hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Ratna yang menyatakan bahwa:

Saya tidak pernah mengajari anak saya tentang ibadah karena setiap hari saya selalu bekerja di sawah/kebun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga jika malam saya sudah merasa lelah dan mengantuk makanya saya menyuruh anak saya pergi ke TPA pada malam hari dengan harapan anak saya tidak ketinggalan pengetahuan dengan temannya.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas ada beberapa ibadah yang di ajarkan orang tua terhadap anaknya sehari-hari yaitu seperti ibadah sholat, membaca Al-Qur'an dan puasa di bulan Ramadhan. Walaupun Peranan yang diberikan orang tua durasi

---

<sup>72</sup> Hasil Observasi di Desa Gariang, 22 Januari-01 Februari 2024

<sup>73</sup> Fikran Aljhifaro, Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Minggu 25 Februari 2024, Pukul 16:15)

<sup>74</sup> Ratna, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Jum'at 16 Februari 2024, Pukul 15:30)

waktunya masih kurang dengan apa yang dibutuhkan anak pada perkembangannya.

e. Memupuk Akhlakul Karimah

Menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena dapat membantu dalam menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Namun, hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Rostima selaku orang tua dari Muhammad Jamil menyatakan bahwa:

Akhlak anak sekarang memang sangat tidak baik mungkin ini akibat dari perkembangan teknologi, yang menyebabkan anak suka membantah perintah orang tua, tidak menghormati yang lebih tua bahkan berani berkata kotor di depan orang tua. Walaupun demikian masih ada orang tua yang jika mendengar anaknya berkata kotor atau membantah perintah orang tua akan di tegur dan diberi hukuman ringan<sup>75</sup>. Dari hasil observasi, peneliti melihat bahwa pernyataan dari ibu Rostima sejalan dengan keadaan yang ada di lapangan bahwa sebagian akhlak anak tidak mencerminkan nilai pendidikan Islam, seperti anak yang suka berkata kotor, berbohong, tidak menghormati yang lebih tua bahkan suka membantah perintah orang tua.<sup>76</sup>

Abdur Rahman Selaku anak dari ibu Laila juga menyatakan bahwa:

---

<sup>75</sup> Rostima, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Sabtu 17 Februari 2024, Pukul 13:30)

<sup>76</sup> Hasil Observasi di Desa Gariang, 22 Januari-01 Februari 2024

Saya selalu diajari untuk selalu berbuat baik pada teman saya, menghormati yang lebih tua dan saya selalu dilarang untuk berkata kotor atau kasar. Jika saya berkata kotor atau kasar orang tua saya pasti menghukum saya dengan catatan niat ingin mendidik saya.<sup>77</sup>

Akan tetapi, ada juga anak yang suka membantu orang lain atau orang tuanya tanpa mengharapkan hadiah atau imbalan dari siapapun. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Musni Arbia yang menyatakan bahwa “Sebagai orang tua saya selalu mengajarkan anak saya untuk selalu membantu orang lain dan bersikap baik pada siapapun dan dari kecil saya sudah mengajarkan anak untuk mandiri”.<sup>78</sup>

f. Menitipkan Anak Belajar ke Taman Pengajian Al-Qur’an

Salah satu usaha yang dilakukan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak adalah dengan menitipkan anak ke Taman Pengajian Al-Qur’an. Mengingat anak-anak adalah aset bagi kedua Orang tua oleh karena itu orang tua harus menjaga anak dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Ratna Harahap selaku orang tua dari Vika menyatakan bahwa:

Saya memang tidak sempat mengajar anak saya mengaji di rumah karena pekerjaan saya sehari-hari. Akan tetapi, saya

---

<sup>77</sup> Abdur Rahman, Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Sabtu 17 Februari 2024, Pukul 17:00)

<sup>78</sup> Musni Arbia, Orang Tua, *Wawancara*, (Desa Gariang, Jum’at 16 Februari 2024, Pukul 17:00)



tidak ingin anak saya kelak seperti saya, makanya saya menitipkan anak saya ke TPA agar anak saya pandai mengaji dan tidak ketinggalan dengan teman-temannya.<sup>79</sup>

Penjelasan dari ibu Ratna diperkuat oleh pernyataan dari bapak Damri yang menyatakan bahwa: “Karena kesibukan orang tua bekerja di luar rumah setiap hari, maka upaya untuk menanamkan pendidikan Islam pada anak yaitu dengan menitipkan anak ke TPA dengan harapan agar anak diberi pendidikan yang dapat berdampak positif pada anak”.<sup>80</sup>

Namun dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan ada juga orang tua yang tidak menggunakan jasa orang lain dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak. Ada orang tua yang dapat membagi waktunya untuk mengajari anaknya membaca Al-Qur’an di rumah tanpa menitipkan anak ke TPA.<sup>81</sup>

## 2. Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak

Setiap orang tua pasti memiliki hambatan dalam menanamkan pendidikan pada anaknya, terutama dalam bidang pendidikan Islam.

---

<sup>79</sup> Ratna, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Jum’at 16 Februari 2024, Pukul 15:30)

<sup>80</sup> Damri, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Minggu, 11 Februari 2024, Pukul 17:00)

<sup>81</sup> Hasil Observasi di Desa Gariang, 01 Februari-04 Februari 2024

Adapun faktor-faktor penghambat para orang tua di Desa Gariang dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak meliputi:<sup>82</sup>

a. Faktor Pekerjaan

Pekerjaan sangat mempengaruhi orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anaknya terutama dalam pendidikan Islam. Apalagi mayoritas pekerjaan orang tua di Desa Gariang adalah bertani atau berkebun. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan bapak Ismail selaku orang tua dari Muhammad Jamil menyatakan bahwa:

Sebagai petani/pekebun lebih banyak menghabiskan waktu di sawah daripada di rumah sehingga jika saya tidak bekerja setiap hari, saya tidak akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari kami. Saya jarang mengajari anak saya dirumah baik dalam menyelesaikan tugas sekolah ataupun dalam hal ibadah itu disebabkan karena jika pada malam hari saya sudah merasa lelah akibat pekerjaan di ladang atau kebun karet.<sup>83</sup>

Pernyataan dari bapak Ismail diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan saudara Jamil yang menyatakan bahwa kalau urusan pendidikan ayahnya selalu menyerahkan tugas itu pada ibunya sehingga jika belajar di rumah cuma ibunya yang ikut berPeranan dalam mendidiknya.<sup>84</sup>

Bapak Idam Harahap selaku orang tua dari Ruly Pratama menyatakan bahwa: “Faktor penghambat orang tua dalam

---

<sup>82</sup> Hasil Observasi di Desa Gariang, 22 Januari-01 Februari 2024

<sup>83</sup> Ismail, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Senin 26 Februari 2024, Pukul 09:15)

<sup>84</sup> Muhammad Jamil, Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Senin 26 Februari 2024, Pukul 14:00)

menanamkan pendidikan Islam pada anak yang paling berpengaruh adalah faktor pekerjaan. Apalagi saya di kantor dari jam 8:00-18:00 dan jarak dari kantor kesini lumayan jauh sehingga saya tidak mempunyai kesempatan untuk mendidik anak saya”.<sup>85</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibu Deswita bahwa karena sibuk dengan pekerjaan masing-masing orang tua sampai lupa bahwa anak merupakan tanggung jawab orang tua dan butuh pengawasan dari orang tua dalam setiap kegiatan anak.<sup>86</sup>

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seorang anak, baik buruknya perilaku anak tergantung kepada orang tuanya. Kesadaran orang tua jauh lebih utama dari seorang guru. Seorang guru hanya sebatas memberi pelajaran bersifat umum bahkan mendidik hanya hitungan jam saja beda dengan orang tua yang memiliki waktu lebih banyak bersama anaknya dan bisa mengontrol anak bahkan orang tua bisa mengawasi apa yang telah dilakukan oleh seorang anak.<sup>87</sup>

Namun, dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu tokoh agama di Desa Gariang yaitu bapak Mattohir yang menyatakan bahwa:

---

<sup>85</sup> Idam Harahap, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Minggu, 11 Februari 2024, Pukul 19:00)

<sup>86</sup> Deswita, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Minggu, 11 Februari 2024, Pukul 15:00)

<sup>87</sup> Hasil Observasi di Desa Gariang, 29 Januari-31 Januari 2024.

Keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku anak. Orang tua di Desa Gariang kurang mengawasi dan membina anak, sehingga anak memiliki perilaku yang kurang baik seperti anak yang suka berbohong, berkata kotor, tidak menghormati yang lebih tua bahkan suka membantah perintah orang tua.<sup>88</sup>

Selain itu, hubungan anak dengan orang tua yang tidak harmonis dapat mengakibatkan perilaku anak tidak dapat terkendali sehingga menimbulkan permasalahan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya.

c. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Gariang lingkungan adalah faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak, baik itu dibidang pendidikan maupun sosial, karena dari lingkungan anak mempelajari banyak hal yang tidak ia dapat di lingkungan keluarga, seperti meniru apa yang ia lihat disekelilingnya tanpa mengetahui itu positif atau negatif.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Irwan selaku tokoh agama di Desa Gariang menyatakan juga bahwa:

“Pergaulan anak di lingkungan masyarakat sangat memicu anak untuk berbuat nakal dimana mereka bergaul dengan orang yang lebih tua darinya sehingga tidak menyadari telah mengikuti

---

<sup>88</sup> Mattohir, Tokoh Agama, *Wawancara*, (Desa Gariang, Minggu 18 Februari 2024, Pukul 17:00)

<sup>89</sup> Hasil Observasi di Desa Gariang, 29 Januari-31 Januari 2024.

perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan anak pada umumnya, seperti berkata kotor dan susah di ajak komunikasi”.<sup>90</sup>

Pernyataan di atas di perkuat dengan pendapat bapak Sapar yang menyatakan bahwa kurangnya kontrol dan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan pada anak membuat anak tidak dapat mengendalikan diri dan mengikuti apa yang dilakukan kaka atau abangnya sehingga anak cenderung memiliki sifat yang melanggar norma agama seperti tidak menghormati yang lebih tua, bahkan anak yang masih berusia 12 tahun sudah merokok.<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Nurhasanah selaku orang tua dari Ruly Pratama menyatakan bahwa:

Lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak sehingga jika lingkungan anak kurang baik akan berakibat buruk pada anak begitu juga sebaliknya jika lingkungan anak perkembangan anak juga akan ikut baik.<sup>92</sup>

### 3. Metode atau Cara Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak di Desa Gariang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan orang tua di Desa Gariang

---

<sup>90</sup> Irwan, Tokoh Agama, *Wawancara*, (Desa Gariang, Rabu 21 Februari 2024, Pukul 19:00)

<sup>91</sup> Sapar, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Minggu 25 Februari 2024, Pukul 20:00)

<sup>92</sup> Nurhasanah, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Senin 26 Februari 2024, Pukul 14:40)

ada beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam menamkan pendidikan Islam pada anak yaitu:<sup>93</sup>

a. Metode Keteladanan dan Pembiasaan

Melalui keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya, anak akan mengikuti tingkah laku pendidikannya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hotnida selaku orang tua dari Fikran Aljifaro beliau menyatakan bahwa:

Cara saya memberikan pendidikan Islam pada anak saya yaitu dengan cara keteladanan. Karena di usianya yang masih anak-anak akan mudah untuk anak menangkap apa yang saya ajari dan pastinya akan menjadi pembiasaan padanya sampai dewasa nanti.<sup>94</sup>

Bapak Rahmin juga menyatakan jika anak dibiasakan dari kecil sampai dewasa nanti akan menjadi kebiasaan bagianya. Misalnya jika anak dibiasakan sholat dari kecil sampai dewasa pun anak itu Insya Allah akan menjadi anak sholeh. Begitu juga sebaliknya jika anak dibiasakan berkata kotor atau suka berbohong sampai dewasa akan suka berkata kotor dan berbohong pada orang lain.

---

<sup>93</sup> Hasil Observasi di Desa Gariang, 28 Januari-31 Januari 2024.

<sup>94</sup> Hotnida, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Senin, 12 Februari 2024, Pukul 19:15)

Fikran selaku anak dari bapak Rahmin juga menyatakan hal yang sama bahwa di rumah bapaknya selalu mengajari ia tentang sholat, membaca Al-Qur'an dan berkata jujur dan itu sudah menjadi kebiasaan mereka setiap malam.<sup>95</sup>

b. Metode Praktek dan Perbuatan

Sebagai orang tua, tentu apa yang kita perbuat akan menjadi cerminan contoh perilaku bagi anak. Jika orang tua baik anaknya juga akan ikut baik begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Gariang bahwa tergambar masih banyak orang tua yang memberikan contoh perilaku yang kurang baik di depan anak misalnya berkata kotor. Ada juga orang tua yang bisa mengontrol dirinya untuk tidak berkata kotor atau perilaku yang buruk-buruk di depan anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Sahnan selaku orang tua dari Lenni Marlina yang menyatakan bahwa:

Saya mengajarkan anak saya tentang pendidikan Islam dengan cara praktek atau perbuatan misalnya jika hendak mengajari sholat atau berwudhu saya tidak menjelaskan panjang lebar dengan teori. Akan tetapi, saya suruh langsung praktek. Baik praktek wudhu, maupun sholat karena jujur kalau soal menjelaskan saya masih kurang paham tapi kalau praktek saya bisa.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Fikran Aljihifaro, Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Minggu 25 Februari 2024, Pukul 16:15)

<sup>96</sup> Sahnan, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Senin 26 Februari 2024, Pukul 19:15)

c. Metode Hadiah dan Hukuman

Ada beberapa orang tua yang menggunakan metode memberikan hadiah dan hukuman pada anaknya dalam memberikan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Hotnida selaku orang tua dari Fikran Aljhifaro beliau menyatakan bahwa:

Agar anak merasa bersemangat dalam belajar mengaji atau shalat saya biasanya memberikan hadiah pada anak jika anak pandai mengaji dan mendapat juara kelas. Misalnya jika anak saya juara kelas saya akan membelikan padanya baju baru, dan anak pasti merasa senang sehingga jika belajar anak jadi lebih tekun.<sup>97</sup>

Bapak Barahim juga menyatakan bahwa anak itu sangat suka jika dikasih hadiah sehingga jika apa yang dikerjakan anak pasti berharap pada imbalan. Begitu juga dalam hal pendidikan, anak akan semangat belajar baik belajar tentang ibadah ataupun pelajaran jika di iming-imingi dengan hadiah semangat anak akan muncul secara otomatis untuk menggapai hadiah tersebut.<sup>98</sup>

Fikran selaku anak dari ibu Hotnida juga menyatakan bahwa ibunya selalu memberikan hadiah padanya jika ia pandai membaca Al-Qur'an dan mendapat juara kelas.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Hotnida, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Senin, 12 Februari 2024, Pukul 19:15)

<sup>98</sup> Barahim, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Sabtu 24 Februari 2024, Pukul 20:00)

<sup>99</sup> Fikran Aljhifaro, Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Minggu 25 Februari 2024, Pukul 16:15)



Bertentangan dengan Ibu Laila selaku orang tua dari Abdur

Rahman yang menyatakan bahwa:

Terkadang saya selalu menghukum anak saya jika anak saya tidak mau mengaji, berkata kotor dan tidak menghormati yang lebih tua. Karena kalau tidak diberi hukuman anak akan terbiasa dan susah untuk di atur bahkan akan menjadi anak yang pembangkang.<sup>100</sup>

Rahman selaku anak dari ibu Laila juga menyatakan bahwa dia sering dihukum jika ia bolos ke TPA, berkata kasar, dan suka membantah perintah dari kedua orang tuanya. Misalnya Rahman dipukul atau di suruh membaca Al-Qur'an di rumah.<sup>101</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah data di deskripsikan dalam bentuk ukuran dan uraian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>100</sup>Laila, Orang Tua Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Senin, 12 Februari 2024, Pukul 20:00)

<sup>101</sup> Rahman, Anak, *Wawancara*, (Desa Gariang, Senin 26 Februari 2024, Pukul 14:00)

## 1. Peranan Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak di Desa Gariang

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap orang tua di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa peneliti dapat menganalisis ada beberapa bentuk Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak diantaranya adalah:

Pertama, menyediakan fasilitas belajar untuk anak yaitu orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi fasilitas belajar anak seperti buku tulis, pensil, tas, meja belajar, Al-Qur'an, dan pulpen. Kedua, mengawasi kegiatan belajar anak di rumah artinya ketika anak sedang belajar di rumah orang tua ikut serta mengawasi dan mengontrol anak yang sedang belajar. Ketiga, membantu kesulitan belajar anak artinya orang tua berperan untuk membantu anak ketika anak mendapat kesulitan dalam proses pembelajaran. Keempat, mengajari anak tentang ibadah artinya orang tua memberikan pelajaran tentang ibadah seperti sholat, mengaji, dan puasa. Kelima memupuk akhlakul karimah pada anak artinya sejak kecil orang tua sudah memupuk akhlak yang baik pada anak.

## 2. Faktor-Faktor Penghambat Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak

Faktor-faktor penghambat orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak di Desa Gariang antara lain:

a. Faktor Pekerjaan

Pekerjaan dapat mempengaruhi orang tua di Desa Gariang dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak. Apalagi pekerjaan orang tua di Desa Gariang mayoritas adalah bertani atau berkebun, yang dimana orang tua bekerja dari pagi sampai sore bahkan ada yang sampai malam. Sehingga waktu orang tua bersama anak tidak banyak. Makanya ketika pada malam hari orang tua sudah merasa lelah dan tidak sempat lagi meluangkan waktunya untuk mengajari atau mengawasi anak ketika belajar di rumah.

b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seorang anak. Baik buruknya perilaku anak tersebut itu tergantung kepada orang tuanya yang bertanggung jawab mendidiknya. Kesadaran orang tua jauh lebih utama dari seorang guru. Seorang guru hanya sebatas memberi pelajaran bersifat umum bahkan mendidik hanya hitungan jam saja beda dengan orang tua yang memiliki waktu lebih banyak bersama anaknya dan bisa mengontrol anak bahkan orang tua bisa mengawasi apa yang telah dilakukan oleh seorang anak.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam, yang tidak sedikit

pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Lingkungan yang dimaksud yang dimaksud di sini ialah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi pendidikan anak.<sup>102</sup>

Sebagai anggota masyarakat atau faktor lingkungan orang tua mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka lupa pada kewajiban mereka pada anak. Kemajuan teknologi yang disalahgunakan oleh orang tua seperti tayangan televisi dan internet. Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi orang tua sehingga dapat mengganggu orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak.

### 3. Metode atau Cara Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam Pada Anak

Dalam mendidik anak pasti orang tua mempunyai cara atau metode tersendiri dalam memberikan pendidikan pada anaknya masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa orang tua yang memiliki anak berusia 7-12 tahun dan anak-anak yang berusia 7-12 tahun dan tokoh agama. Ada beberapa metode yang dilakukan orang tua dalam memberikan pendidikan Islam pada anak meliputi:

Pertama, metode keteladanan artinya orang tua membiasakan anak untuk melakukan hal-hal baik seperti belajar mengaji, sholat sesuai

---

<sup>102</sup>Zuhairini, et.al., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 173.

dengan syari'at sehingga akan menjadi kebiasaan baik pada anak sampai anak dewasa nanti.

Kedua, metode praktek dan perbuatan Sebagai orang tua, tentu apa yang kita perbuat akan menjadi cerminan contoh perilaku bagi anak. Jika orang tua baik anaknya juga akan ikut baik begitu juga sebaliknya. Begitu juga cara yang dilakukan oleh beberapa orang tua di Desa Gariang dalam memberikan pendidikan Islam pada anak mereka melakukannya dengan cara praktek dan perbuatan.

Ketiga, metode hadiah atau hukuman artinya orang tua di Desa Gariang memberikan pendidikan Islam pada anaknya dengan cara memberi si anak hadiah seperti jika anak pandai mengaji dan puasanya lancar satu hari orang tua akan memberikan anak hadiah baik berupa uang, makanan dan baju baru sehingga si anak bersemangat untuk belajar lebih gigih lagi. Ada juga orang tua yang memberikan pendidikan Islam pada anak dengan cara memberikan hukuman pada anak, seperti memberi hukuman yang mendidik bagi anak jika anak tidak mau mengaji, berkat kotor, dan suka berbohong.

#### **D. Analilis Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak yaitu:

1. Mengawasi anak belajar di rumah
2. Membantu kesulitan belajar anak

3. Mengajari tentang ibadah
4. Menyediakan fasilitas belajar anak
5. Memupuk akhlakul karimah pada anak.
6. Menitipkan anak ke Tempat Pengajian Al-Qur'an.

Penelitian penulis diperkuat dari hasil penelitian Habibahtiah dengan judul “Peran keluarga dalam menerapkan pendidikan Islam pada anak usia dini di Dusun Karang Bejo Montong Terep Praya Lombok Tengah” dimana Peranan orang tua terhadap pendidikan anak yaitu: Pertama pembinaan dengan cara mendidik anak untuk shalat di awal waktu, mengaji dan berakhlak yang baik dengan cara menghormati yang lebih tua dan mencintai yang lebih kecil. Kedua, pembiasaan pada anak dalam melakukan hal-hal yang baik seperti dibiasakan wudhu sebelum masuk waktu sholat, sholat awal waktu, puasa, mengaji, dan berakhlak baik. Ketiga, pengawasan dengan cara orang tua secara langsung dan tidak langsung mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, agar dapat mengurangi pengaruh negatif pada anak-anak mereka.

Orang tua di Desa Gariang memiliki kendala atau penghambat dalam mendidik anak. Adapun faktor penghambat orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam adalah faktor pekerjaan seperti kurangnya kesadaran orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak karena terlalu disibukkan dengan pekerjaannya sehari-hari. Faktor keluarga seperti kurangnya pengawasan orang tua terhadap

pendidikan dan pergaulan anak. Dan faktor lingkungan seperti kurangnya kontrol pada anak sehingga anak mudah meniru atau melakukan apa yang ia lihat dalam lingkungan masyarakat. Seperti berkata kotor, berkata kasar, tidak menghormati yang lebih tua dan bahkan melawan pada orang tua.

Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Shobrina Fillah dimana terdapat beberapa faktor penghambat orang tua dalam menanamkan pendidikan anak yaitu pengawasan orang tua yang terbatas dan faktor pekerjaan. Sejalan dengan hasil penelitian Elpa Pitri Lestari dengan penulis bahwa faktor penghambat orang tua dalam menanamkan pendidikan pada anak yaitu dari segi keluarga, lingkungan dan pekerjaan.

Adapun cara atau metode yang dilakukan oleh orang tua di Desa Gariang dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak yaitu, dengan metode keteladanan dan pembiasaan, metode praktek dan perbuatan, dan metode hadiah dan hukuman. Sedangkan hasil penelitian Evi Lianty Ritonga dengan penulis memiliki kesamaan mendidik anak dengan cara keteladanan, memberi hadiah, dan memberi hukuman adalah cara yang dilakukan dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak. Dari hasil penelitian Miftahul Jannah dengan judul “Peranan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar anak” latar belakang pemilihan orang tua berdasarkan karakter religius yang diterapkan sekolah. Sedangkan

dalam penelitian ini latar belakang pemilihan orang tua tidak berdasarkan sekolah.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah dan hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Informan penelitian yang kurang serius ketika menjawab wawancara dari peneliti, dan jawaban dari peneliti terkadang tidak sesuai dengan apa yang di pertanyakan peneliti. Peneliti juga tidak mencatatkan rekaman wawancara dengan responden yang diwawancarai.

Meskipun demikian, peneliti masih menemukan hambatan dalam penelitian ini. Namun, dengan usaha, kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga dapat terselesaikan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan skripsi, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk Peranan orang tua terhadap pendidikan anak diklasifikasikan menjadi beberapa peranan yaitu:
  - a. Mengawasi anak belajar di rumah seperti orang tua ikut andil dalam mengawasi kegiatan belajar anak.
  - b. Membantu kesulitan belajar anak seperti ketika anak mengalami kesulitan belajar orang tua berperan untuk membantu anak tersebut dalam menyelesaikan masalah yang anak hadapi ketika belajar.
  - c. Mengajari tentang ibadah misalnya orang tua mengajari anak tentang sholat, berwudhu, dan membaca al-Qur'an
  - d. Menyediakan fasilitas belajar anak, orang tua menyediakan poster-poster tentang keislaman seperti poster wudhu, dan huruf hijaiyah.
  - e. Memupuk akhlakul karimah pada anak, orang tua membiasakan anak agar memiliki akhlak dan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada temannya maupun yang lebih tua darinya.

f. Menitipkan anak ke Tempat Pengajian Al-Qur'an, karena terlalu sibuk

## 2. Faktor Penghambat Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak

Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan orang tua dalam menanamkan pendidikan pada anak yaitu:

*Pertama*, faktor pekerjaan seperti kurangnya kesadaran orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak karena terlalu disibukkan dengan pekerjaannya sehari-hari.

*Kedua*, faktor keluarga seperti kurangnya pengawasan orang tua terhadap pendidikan dan pergaulan anak.

*Ketiga*, faktor lingkungan seperti kurangnya kontrol pada anak sehingga anak mudah meniru atau melakukan apa yang ia lihat dalam lingkungan masyarakat. Seperti berkata kotor, berkata kasar, tidak menghormati yang lebih tua dan bahkan melawan pada orang tua.

## 3. Cara Orang Tua Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak

Ada beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak yaitu sebagai berikut:

### a. Keteladanan dan Pembiasaan

Seperti orang tua membiasakan anak melakukan hal-hal baik seperti menyuruh sholat dan berakhlak baik. Orang tua juga menyuruh anak melakukan ibadah seperti sholat atau mengaji

dengan teladan agar anak mudah menangkap pelajaran yang diajarkan oleh guru mengaji atau orang tua.

b. Metode Praktek dan Perbuatan

Sebagai orang tua, tentu apa yang kita perbuat akan menjadi cerminan contoh perilaku bagi anak. Jika orang tua baik anaknya juga akan ikut baik begitu juga sebaliknya. Begitu juga cara yang dilakukan oleh beberapa orang tua di Desa Gariang dalam memberikan pendidikan Islam pada anak mereka melakukannya dengan cara praktek dan perbuatan. Dalam menanamkan pendidikan Islam melalui metode praktek dan perbuatan orang tua dapat memberikan arahan atau petunjuk pelaksanaannya.

c. Memberikan Hadiah atau Hukuman

Dalam mendidik anak orang tua dapat memberikan hadiah pada anak agar anak bersemangat dalam belajar baik belajar di sekolah maupun di rumah. Seperti jika anak pandai mengaji orang tua akan membelikan baju baru sebagai hadiah atas keberhasilan anak dalam belajar mengaji.

Dan orang tua juga akan memberikan hukuman pada anak jika anak tidak mau belajar atau mengaji. Seperti anak tidak boleh main jika tidak mau belajar dan ada juga orang tua yang memukul anak dengan pukulan mendidik jika anak malas belajar atau mengaji.

## **B. SARAN**

Dikarenakan keterbatasan peneliti, hasil penelitian pada variabel Peranan orang tua masih bias, karena dalam pengambilan hasil penelitian responden yang digunakan adalah orang tua yang mempunyai anak berusia 7-12 tahun. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk orang tua dalam meningkatkan pendidikan Islam pada anak melalui peningkatan pengawasan pada anak, durasi waktu belajar bersama anak, sehingga anak lebih berminat ketika belajar tentang pendidikan Islam bersama orang tua. Untuk peneliti selanjutnya terkait Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak perlu melihat bagaimana pengaruh dari Peranan orang tua terhadap keberhasilan belajar anak di rumah, serta melibatkan banyak responden dalam melakukan penelitian yang dapat mempengaruhi Peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. et.al. (2019). *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmadi, A., dan Nur U., (2015), *Imu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Math, M. F., (2020) *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani.
- Amiruddin, (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asmal, et.al., (2023). Partisipasi Masyarakat Bajo dalam Menanamkan Nilai-Niai Pendidikan Islam Pada Remaja di Desa Papela Kecamatan Rote Timur Kabupaten Rote Ndao. *dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2 (1), Februari hlm. 74
- Arikunto, S., (2020), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aziz, M. A., (2019), *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Busra, A., (2019), Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak, *dalam Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Volume 12 (2), Januari, hlm. 123.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2014), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fillah, S., , (2023), Upaya Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Keluarga di Desa Patemon Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo, *Skripsi*, Jember: Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, hlm. 87.
- Habibahtiah, (2022) Peran Keluarga dalam Menerapkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Dusun Karang Bejelo Montong Terep Praya Lombok Tengah, *Skripsi*, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, hlm. 84
- Hasibuan, H., (2020), *Landasan Dasar Pendidikan*, Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama.
- Hanafi, H., et.al. (2019), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Haryanti, N., (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudera.
- Hasnawati, S., (2022), Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Anak Usia Dini dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Peserta Didik, *dalam Jurnal Al-Islah*, Volume 20 (2), Desember, hlm. 150

- Hasmyati et.al.,(2022), *Pendidikan Inklusif*, Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Jannah, M., (2020), Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Anak, *Tesis*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jamun, Y. M., (2018), Dampak Tekhnologi Terhadap Pendidikan, *Jurnal Pendidikan dan Kedudayaan Missio*, Volume 10, (1), Januari, hlm. 48.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, (2011) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Lentera Optima Pustaka
- Kronologi Anak Bunuh Ibu Karena Tak diberi Uang Untuk Beli Rokok. 2023 Oktober 25, Diakses pada Juni 12, 2020 dari Artikel Ilmiah: <https://amp.kompas.com/regional/read/2020/06/12/14165541/kronologi-anak-bunuh-ibu-karena-tak-diberi-uang-untuk-beli-rokok>.
- Huda, Z., (2023), *Pendidikan Agama Kolaboratif Sinergi Keluarga Lembaga Pendidikan Islam dan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru
- Jarbi, M., (2021), Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak, *dalam Jurnal Pendais*, Volume 3 (2), Desember, hlm. 124-126.
- Litari, E. P., (2022), Partisipasi Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Qur'an Pada Anak di Komplek Perumahan Padat Karya RT. 02 RW. 04 Kota Bengkulu, *Skripsi*, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, hlm. 127
- Kusumastuti, E., (2020), *Hakikat Pendidikan Islam: Konsep Eika dan Aklak Menurut IBN Miskawaih*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Mertiani, R., (2022), Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua dalam Mendisiplinkan Beribadah Sholat dan Belajar Siswa SDN 12 Lahat, *Skripsi*, Curup: Institut Agama Islam Negeri Curup, hlm. 129.
- Mulia, P. S., dan Euis K., (2023), Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia, *dalam Jurnal Obsesi*, Volume 7 (3), Mei, hlm. 1.
- Munajat, M., (2022), *Hukum Pidana Anak di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Mukhtazar, (2020), *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media
- Muslim, (2020), *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Nizar, A., (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media.

- Operation, T. G., (2014) *Pasti Bisa Persiapan Cerdas Nilai Tinggi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Duta.
- Putra, H., (2019), *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Priansa, D. J., dan Sentiana, S. S., (2022), *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rasyid, M. A., (2017), *Hadits-Hadits Tarbawi*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Ridhwan, D. S., (2020), *Konsep Dasar Pendidikan Islam Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Roesli, M. et.al., (2018), Kajian Islam Tentang Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak, *dalam Jurnal Darussalam*, Volume 9 (2), April, hlm. 334
- Saebani, B. A. dan Hasan B., (2016), *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, Bandung: CV. Pustaka Setia, Cetakan Ke-2.
- Simbolon, S. et.al., (2022), Peran Orang Tua dalam pendidikan Agama Islam Anak Usia Remaja di Desa Pangguruan Kecamatan Sumbul Kabupaten Dairi, *dalam Jurnal Tausiah FAI UISU*, Volume 12 (2), Juli-Desember, hlm. 114.
- Sudarto, (2021), *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish.
- Supriani, Y., dan Arifudin, O., (2023), Partisipasi orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini *dalam Jurnal Plamboyan Edu*, Volume 1, (1), Februari, hlm. 96
- Sugiono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, S.A., (2020), *Manajemen Pendidikan Islam Teori Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Bandung: Adab.
- Syafaruddin, et.al., ( 2006), *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Manusia*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Syafrida, L. Y., (2021), Motivasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak, *dalam Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 3, (1), Juni, hlm. 12.
- Tafsir, A., (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, B., (2016), *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah, cet. 4.
- Usman, Aripuddin A. dan Dewantai P., Fitrah Manusia (Peserta Didik) dalam Perspektif Islam *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Volume 3,(1), Juni 2023, hlm. 34.

Yani, I, et.al., (2023), Partisipasi Orang Tua di Desa Santapan Timur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Anak *dalam Jurnal Al-Hikam*, Volume 4 (1), Januari, hlm. 2

Zuhairini, et.al., (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

HASIL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal/Bulan /Tahun	Daftar Obsevasi	Ket.
1.	21-25 Januari 2024		Tergambar bahwa dapat diklasifikasikan bahwa ada dua bentuk Peranan yang dilakukan oleh orang tua yaitu Peranan langsung seperti menyediakan fasilitas belajar anak dan memupuk akhlakul karimah anak dan Peranan langsung seperti membantu anak dalam kesulitan belajar, mengajari anak tentang ibadah seperti sholat dan mengaji.
2.	26-30 Januari 2024		Tergambar ada beberapa faktor penghambat orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam yaitu faktor pekerjaan, lingkungan dan faktor kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan anak.
3.	31Januri -04 Februari 2024		Tergambar ada beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak yaitu dengan cara pembiasaan, memberi hukuman atau hadiah ( <i>punishment</i> dan <i>reward</i> ), ada juga orang tua yang mengajari anak dengan cara keteladanan dan praktek atau perbuatan.
4.	05-10 Februari 2024		Tergambar dalam keseharian anak bahwa akhlak anak masih kurang baik hal ini dilihat dari keseharian anak masih banyak anak yang suka berkata kotor atau berkata kasar, tidak menghormati yang lebih tua, dan jika disuruh selalu mengharapkan imbalan.  Mayorotas pekerjaan orang tua

5.	11-15 Februari 2024		di Desa Gariang adalah petani atau pekebun tidak banyak yang bekerja kantoran atau PNS .
----	---------------------	--	--

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA TERSTRUKTUR

No	Indikator Peranan Orang Tua	Pertanyaan	Ket.
1.	a. Menyediakan fasilitas belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu menyediakan fasilitas belajar untuk anak?</li> <li>2. Fasilitas belajar seperti apa yang bapak/ibu sediakan?</li> <li>3. Bagaimana kendala yang ibu hadapi ketika menyediakan fasilitas belajar anak?</li> </ol>	
2.	b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Apakah bapak/ibu mengawasi anak ketika belajar?</li> <li>5. Bagaimana pengawasan yang bapak/ibu berikan pada anak ketika belajar?</li> <li>6. Menurut bapak/ibu mengapa anak perlu diawasi ketika belajar di rumah?</li> </ol>	
3.	c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Berapa lama kira-kira anak belajar di rumah?</li> <li>8. Apakah waktu belajar anak digunakan anak dengan sebaik-baiknya?</li> <li>9. Pengawasan seperti apa yang bapak/ibu berikan</li> </ol>	

4.	d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar	<p>mengenai penggunaan waktu belajar anak di rumah?</p> <p>10. Apa saja faktor penghambat bapak/ibu ketika memberikan pengajaran pada anak?</p> <p>11. Bagaimana cara bapak/ibu mengantisipasi kesulitan anak ketika belajar?</p> <p>12. Metode apa saja yang bapak/ibu berikan ketika mengajari anak di rumah?</p>	
5.	e. Menolong anak mengatasi kesulitannya dengan memberikan bimbingan belajar	<p>13. Apakah bapak/ibu pernah memberikan bimbingan pada anak ketika anak mengalami kesulitan belajar?</p> <p>14. Bagaimana cara bapak/ibu menolong anak ketika anak mengalami kesulitan ketika belajar?</p> <p>15. Apa yang dilakukan anak ketika anak mengalami kesulitan ketika belajar?</p>	

No	Indikator Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak	Pertanyaan	Ket.
1.	a. Tauhid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pernahkah bapak/ibu mengajarkan tentang ketuhanan kepada anak?</li> <li>2. Bagaimana bentuk pendidikan yang bapak/ibu berikan pada anak dalam hal ketuhanan?</li> <li>3. Mengapa bapak/ibu mengajarkan tentang ketuhanan kepada anak?</li> </ol>	
2.	b. Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Pernahkah bapak/ibu menyuruh anak untuk melakukan ibadah seperti sholat, mengaji, dan puasa?</li> <li>5. Bagaimana bentuk ibadah yang bapak/ibu ajarkan pada anak?</li> <li>6. Mengapa bapak/ibu mengajarkan ibadah pada anak sejak usia dini?</li> </ol>	
3.	c. Akhlakul karimah	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak anak sekarang?</li> <li>8. Apa menurut bapak/ibu faktor yang mempengaruhi akhlak seorang anak?</li> <li>9. Bagaimana cara bapak/ibu</li> </ol>	

		membina akhlak anak agar tidak jauh dari ajaran dan norma-norma Islam?	
--	--	--	--

### **PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR**

Hal-hal yang dipertanyakan dalam wawancara tidak terstruktur mengenai:

(Wawancara dengan Kepala Desa)

1. Peranan orang tua terhadap pendidikan anak
2. Situasi dan kondisi masyarakat desa

(Wawancara dengan Tokoh Agama)

1. Keadaan sosial agama masyarakat
2. Peranan tokoh agama terhadap pendidikan anak

(Wawancara dengan Anak)

1. Bagaimana Peranan yang dilakukan oleh orang tua terhadap pendidikan anak.
2. Cara orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak.

### **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ORANG TUA**

<b>No</b>	<b>Indikator Partisipasi Orang Tua</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Ket.</b>
1.	f. Menyediaan fasilitas belajar	16. Apakah bapak/ibu menyediakan fasilitas belajar untuk anak? 17. Fasilitas	Orang tua di Desa Gariang selalu menyediakan fasilitas belajar untuk anak-anaknya. Seperti menyediakan

		<p>belajar seperti apa yang bapak/ibu sediakan?</p>	<p>perlengkapan sekolah, shalat, buku panduan mengaji/Iqra', poster wudhu, dan poster huruf hijaiyah.</p>
2.	g. Mengawasi kegiatan belajar di rumah	18. Bagaimana anak menggunakan fasilitas itu?	Ada anak yang menggunakan fasilitas yang disediakan orang tua dengan baik, namun ada juga anak yang tidak menggunakan fasilitas tersebut dengan baik.
3.	h. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah	19. Apakah bapak/ibu mengawasi anak ketika belajar?	Sedikit orang tua yang mengawasi anak ketika belajar, namun kebanyakan orang tua tidak pernah mengawasi anaknya ketika belajar di rumah.
4.	i. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar	<p>20. Bagaimana pengawasan yang bapak/ibu berikan pada anak ketika belajar?</p> <p>21. Menurut bapak/ibu mengapa anak perlu diawasi ketika belajar di rumah?</p> <p>22. Berapa lama kira-kira anak belajar di rumah?</p> <p>23. Apakah waktu belajar anak digunakan anak dengan sebaik-baiknya?</p>	<p>Pengawasan yang diberikan berupa orang tua ikut mendampingi anak ketika belajar dan membantu anak mengulang pelajaran.</p> <p>Karena kalau anak tidak diawasi anak tidak akan fokus belajar, dan anak akan pergi bermain bersama temannya.</p> <p>Durasi waktu anak belajar di rumah kurang lebih satu jam.</p> <p>Ada sebagian anak menggunakan waktu belajarnya dengan baik, namun tidak sedikit anak yang menyia-nyaiakan waktu belajarnya di rumah.</p>

5.	j. Menolong anak mengatasi kesulitannya dengan memberikan bimbingan belajar	<p>24. Pengawasan seperti apa yang bapak/ibu berikan mengenai penggunaan waktu belajar anak di rumah?</p> <p>25. Apa saja faktor penghambat bapak/ibu ketika memberikan pengajaran pada anak?</p> <p>26. Bagaimana cara bapak/ibu mengantisipasi kesulitan anak ketika belajar?</p> <p>27. Metode apa saja yang bapak/ibu berikan ketika mengajari anak di rumah?</p> <p>28. Apakah bapak/ibu pernah memberikan bimbingan pada anak ketika anak mengalami</p>	<p>Dengan mendampingi anak ketika belajar di rumah agar anak menggunakan waktu belajarnya dengan baik.</p> <p>Ada beberapa faktor yang dihadapi orang tua di Desa Gariang ketika memberikan pengajaran yaitu: faktor pekerjaan, lingkungan, dan faktor keluarga.</p> <p>Ada orang tua yang mengatasi kesulitan belajar anak dengan memberikan bimbingan pada anak, dan ada juga orang tua yang menyuruh anaknya belajar ke tempat kawan sebayanya.</p> <p>Ada beberapa metode yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak di Desa Gariang yaitu: metode keteladanan dan pembiasaan, metode praktek dan perbuatan, dan metode hadiah atau hukuman.</p> <p>Ada orang tua yang pernah memberikan bimbingan pada anak ketika mengalami kesulitan belajar, namun ada juga orang tua yang tidak pernah memberikan bimbingan pada anak</p>
----	---	---	--

		<p>kesulitan belajar?</p> <p>29. Bagaimana cara bapak/ibu menolong anak ketika anak mengalami kesulitan ketika belajar?</p> <p>30. Apa yang dilakukan anak ketika anak mengalami kesulitan ketika belajar?</p>	<p>ketika mengalami kesulitan belajar.</p> <p>Dengan memberikan bimbingan dan arahan pada anak mengenai pelajaran anak baik tentang materi di sekolah maupun di TPA.</p> <p>Memberikan pengawasan dan bimbingan pada anak ketika anak menghadapi kesulitan belajar di rumah.</p>
--	--	--	--

No	Indikator Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Islam pada Anak	Pertanyaan	Ket.
1.	d. Tauhid	<p>10. Pernahkah bapak/ibu mengajarkan tentang ketuhanan kepada anak?</p> <p>11. Bagaimana bentuk pendidikan yang bapak/ibu berikan pada anak dalam hal ketuhanan?</p>	<p>Ada orang tua yang pernah mengajari anaknya tentang ketauhidan, namun ada juga orang tua yang tidak pernah mengajari anaknya tentang tauhid.</p> <p>Misalnya dengan mempertontonkan pada anak video tentang ketuhanan seperti Asmaul Husna.</p>
2.	e. Ibadah	12. Mengapa	Supaya anak mengetahui



3.	f. Akhlakul karimah	<p>bapak/ibu mengajarkan tentang ketuhanan kepada anak?</p> <p>13. Pernahkah bapak/ibu menyuruh anak untuk melakukan ibadah seperti sholat, mengaji, dan puasa?</p> <p>14. Bagaimana bentuk ibadah yang bapak/ibu ajarkan pada anak?</p> <p>15. Mengapa bapak/ibu mengajarkan ibadah pada anak sejak usia dini?</p> <p>16. Bagaimana menurut bapak/ibu akhlak anak sekarang?</p> <p>17. Apa menurut bapak/ibu faktor yang mempengaruhi akhlak seorang anak?</p> <p>18. Bagaimana cara bapak/ibu membina akhlak anak agar tidak jauh dari ajaran dan</p>	<p>bahwa tuhan itu ada dan nyata.</p> <p>Ada sebagian orang tua yang pernah menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat di mesjid, namu tidak sedikit orang tua yang tidak pernah sama sekali menyuruh anaknya untuk melaksanakan sholat.</p> <p>Seperti ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an.</p> <p>Agar anak menjadi terbiasa dan menjadi anak yang sholeh/hah</p> <p>Menurut orang tua di Desa Gariang akhlak anak sekarang tidak baik. Hal ini dibuktikan dengan anak yang suka berkata kotor, membantah perintah orang tua.</p> <p>Faktor tekhnolohi, dan lingkungan sepermainan anak yang kurang pengawasan dari orang tua.</p> <p>Ada orang tua yang memberi hukuman ringan pada anaknya jika anaknya berkata kotor dan membantah perintah orang tua.</p>
----	---------------------	---	---

		norma-norma Islam?	
--	--	--------------------	--

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN ANAK, TOKOH AGAMA, DAN KEPALA DESA**

No	Wawancara	Poin Wawancara	Keterangan
1.	Kepala Desa	<p>1. Peranan orang tua terhadap pendidikan Anak.</p> <p>2. Situasi dan Kondisi</p>	<p>Peranan orang tua di Desa Gariang dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak dapat dikatakan rendah hal ini dapat dilihat pada keseharian orang tua yang bekerja setiap hari di ladang atau di kebun sawit atau karet sehingga pada malam hari orang tua tidak sempat lagi mendidik anak. Namun, ada juga orang tua yang</p>

		Masyarakat	<p>meluangkan untuk mendidik anak walaupun waktu waktu yang diluangkan orang tua dalam mendidik anak durasinya tidak tentu atau random.</p> <p>Desa ini terletak di daerah terpencil atau sulit terjangkau sehingga pemerintah atau swasta sulit untuk membangun lembaga pendidikan.</p>
2.	Tokoh Agama	1. Keadaan sosial agama masyarakat	<p>Ada beberapa kegiatan tentang keagamaan yang dilakukan di Desa Gariang yaitu</p>

		<p>2. Peranan tokoh agama terhadap pendidikan anak</p>	<p>mengaji bersama untuk kaum ibu-ibu dan remaja setiap malam Jum'at. Perayaan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi. Sejauh ini belum ada tokoh agama yang pernah terlibat dalam pendidikan Islam pada anak misalnya belum ada aturan dari kepala desa yang mewajibkan bahwa anak-anak berusia 7-12 tahun harus sekolah MDA. Selain itu juga ada beberapa faktor penghambat orang tua ketika</p>
--	--	--	---

			menanamkan pendidikan Islam pada anak yaitu faktor pekerjaan, keluarga, dan lingkungan.
3.	Anak	<p>1. Bagaimana Peranan yang dilakukan oleh orang tua terhadap pendidikan anak.</p> <p>2. Cara orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak.</p>	<p>Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan Islam pada anak di Desa Gariang masih sangat minim. Karena sebagian orang tua tidak memperhatikan pendidikan anak. Namun, ada juga orang tua yang masih sempat meluangkan waktunya dalam memberikan pendidikan Islam pada anak seperti mengajari anak sholat dan berakhlakul karimah.</p> <p>Ada beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, hadiah, dan</p>

			hukuman, ada juga orang tua yang menggunakan metode praktek atau perbuatan.
--	--	--	---

### Lampiran III

#### DOKUMENTASI

Dokumentasi penelitian di Desa Gariang Kecamatan Padang Bolak Julu  
Kabupaten Padang Lawas Utara



Anak bermain sampe malam hari



Orang tua mengajarkan anak tentang sholat dan bacaannya



wawancara dengan ibu Laila mengenai keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak



Wawancara dengan ibu Ratna selaku orang tua dari Vika





Wawancara dengan ibu Hotnida selaku orang tua dari Fikran



Wawancara dengan bapak Ismail selaku orang tua dari Moh. Jamil



Wawancara dengan Ibu Ratnadia selaku orang tua dari Lenni Marlina



Wawancara dengan Fikran dan Ruly Tama selaku anak dari bapak Rahmin dan bapak Idam Harahap





Wawancara dengan ibu Romaito selaku orang tua dari Noval Ramadhan



Wawancara dengan bapak Sapar selaku orang tua dari Abdur Rahman



Wawancara dengan ibu Nurhasanah selaku orang tua dari Ruly Tama



Wawancara dengan bapak Irwan Harahap selaku tokoh agama





Wawancara dengan Yuni Eriani selaku anak dari bapak Pangadilan



Wawancara dengan Lenni Marlina selaku anak dari bapak Sahnun Harahap

